

**PENERAPAN BIDANG BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL UNTUK
MENGURANGI PERILAKU MALADAPTIF SISWA KELAS
VIII DI MTS AISYIYAH SUMATERA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

MUHAMMAD TAMRIN

NPM: 1502080068



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

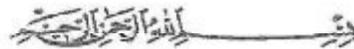


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu Tanggal 25 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Muhammad Tamrin
NPM : 1502080068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Sekretaris

Dra. Hj. Samsuwarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. H. Hasanuddih, Ph.D

1.

2. Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

2.

3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Tamrin
NPM : 1502080068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

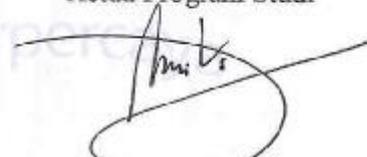


Dekan



Dr. H. Effrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Tamrin

NPM : 1502080068

Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019

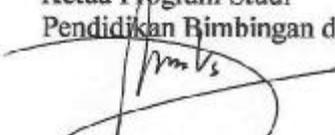
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Tamrin

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Muhammad Tamrin, 1502080068. Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Bimbingan pribadi sosial merupakan upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan - permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Bimbingan pribadi sosial dalam konseling mengajarkan cara untuk berpikir lebih baik dari setiap permasalahan yang dihadapi. Perilaku Maladaptif merupakan proses pemenuhan kebutuhan dengan cara- cara yang tidak wajar atau bertentangan dengan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan bidang bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi perilaku maladaptif siswa kelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Untuk menentukan objek dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* (sampel ber kriteria) sebanyak 9 siswa. Adapun instrument dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dengan siswa yang bersangkutan dan orang - orang yang dapat memberikan informasi tentang yang diteliti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan bidang bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi perilaku maladaptif siswa kelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019 sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci : Bidang Bimbingan Pribadi Sosial, Perilaku Maladaptif

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin Segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridho, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk proposal yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.”** Ini telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda **Abdul Rifai** dan ibunda **Aliyah** tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti- hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik

penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. H Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
- Seluruh Staff pengajar Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
- Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Sri Wandan Sari Ningsih S.Pd selaku kepala MTs Aisyiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang ibu

pimpin. Serta para dewan Guru dan Staf Sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara.

- Bapak M. Prisyia Andhika S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MTs Aisyiyah Sumatera Utara yang membantu peneliti selama melakukan penelitian di MTs Aisyiyah Sumatera Utara
- Seluruh Siswa- siswi MTs Aisyiyah Sumatera Utara Khususnya Kelas VIII yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi.
- Kepada Teman-teman terbaik dan sejawat seperjuangan, seluruh mahasiswa kelas B Pagi Bimbingan dan Konseling stambuk 2015, penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta bidang pendidikan.

Medan, 2019

Penulis,

Muhammad Tamrin

1502080068

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Bimbingan dan Konseling	7
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling	7
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling	9
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling	10
d. Prinsip dan Asas Konseling	12
e. Jenis Layanan Konseling	12
f. Bidang - Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	14

2.	Konseling Kelompok	15
a.	Pengetian Konseling Kelompok	15
b.	Fungsi Layanan Konseling Kelompok	16
c.	Tujuan Layanan Konseling Kelompok.....	17
d.	Azas- azas dalam Konseling Kelompok.....	17
e.	Tahap dan Langkah- Langkah Pelaksanaan Konseling Kelompok.....	18
f.	Kondisi Klien Yang Diikutsertakan Dalam Konseling Kelompok.....	21
g.	Keunggulan dan Keterbatasan Konseling Kelompok.....	21
3.	Bidang Bimbingan Pribadi Sosial	23
a.	Pengertian Bidang Bimbingan Pribadi Sosial.....	24
b.	Tujuan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial	25
c.	Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial	26
d.	Aspek- Aspek Pengembangan Pribadi Sosial.....	28
4.	Perilaku Maladaptif.....	30
a.	Pengertian Perilaku Maladaptif	30
b.	Faktor Penyebab Individu Berperilaku Maladaptif	31
c.	Ciri - Ciri Individu Yang Mengalami Kegagalan Dalam Melakukan Penyesuaian (Maladaptif)	34
d.	Ciri- Ciri Tingkah Laku Sehat atau Normal	35
e.	Konsep Penyesuaian Diri Yang Baik	37
f.	Respon- Respon Perilaku Maladaptif	38
B.	Kerangka Konseptual	40

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
1. Lokasi Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian.....	42
B. Subjek dan Objek.....	43
1. Subjek	43
2. Objek.....	43
C. Definisi Operasional Variabel	44
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
E. Instrument Penelitian	45
1. Observasi	45
2. Wawancara.....	47
3. Dokumentasi	51
F. Teknik dan Analisis Data	52
1. Reduksi Data	52
2. Penyajian Data.....	52
3. PenarikanKesimpulan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum Sekolah.....	54
2. Profil MTs Aisyiyah Sumatera Utara	54
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Aisyiyah Sumatera Utara	55

4. Motto Belajar dan Semboyan Hidup Siswa MTs Aisyiyah Sumatera Utara	56
5. Sarana dan Prasarana Sekolah	58
6. Data Guru di MTs Aisyiyah Sumatera Utara.....	59
7. Keadaan Siswa di MTs Aisyiyah Sumatera Utara.....	60
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	61
1. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Bidang Bimbingan Pribadi Sosial di MTs Aisyiyah Sumatera Utara.....	62
2. Perilaku Maladaptif Siswa di MTs Aisyiyah Sumatera Utara.....	63
3. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Bidang Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa.....	66
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Subjek	43
Tabel 3.3 Objek.....	43
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs Aisyiyah Sumatera Utara	58
Tabel 4.2 data guru Pengajar MTs Aisyiyah Sumatera Utara	59
Tabel 4.3 Data Siswa	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 7 Laporan Pelaksanaan Konseling Kelompok Bidang Bimbingan
Pribadi Sosial
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 K1
- Lampiran 10 K2
- Lampiran 11 K3
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 14 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 15 Surat Pernyataan Non Plagiat
- Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Surat Izin Riset
- Lampiran 20 Surat Balasan Rizet

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan di Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk dibicarakan dalam pembangunan nasional, karena pendidikan menyangkut masa depan bangsa dan negara, artinya suatu negara yang sedang membangun harus mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam rangka mengisi kemerdekaan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran , agar pesrta didik secara aktif mengembangkan potensial yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuasaan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam menghadapi masa depan. Dalam pendidikan formal yaitu sekolah siswa diharapkan aktif dalam segala hal. Kunci utamanya adalah dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat sekolah yakni guru dan teman sebaya. Dari interaksi tersebut siswa lambat laun akan memperoleh kesadaran akan dirinya. Ia dapat mengatur

sikapnya seperti yang diharapkan orang lain kepadanya dan siswa yang dapat menempatkan dirinya dengan baik maka ia akan dapat menyesuaikan diri, sebaliknya yang tidak dapat menempatkan dirinya dengan baik di lingkungannya maka siswa tersebut dapat mengalami penyesuaian diri yang salah dan senantiasa tidak dapat menyesuaikan diri sehingga dapat mencerminkan perilaku maladaptif yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan harapan atau tuntutan lingkungan.

Siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap peraturan yang berlaku di sekolah disebut dengan istilah maladaptif. Istilah ini memiliki arti luas meliputi setiap perilaku yang mempunyai dampak merugikan bagi dirinya sendiri atau masyarakat. Banyak yang berpendapat bahwa ketidak mampuan menyesuaikan diri dengan baik (maladaptif) sama dengan abnormal akan tetapi orang yang maladaptif tidak selalu abnormal. Sebaliknya, orang yang abnormal pasti maladaptif. Jadi istilah maladaptif dan abnormal sebenarnya menyangkut pada derajat ketidak mampuan individu dalam melakukan penyesuaian diri serta kualitas penyesuaian dirinya.

Untuk dapat mencapai penyesuaian diri yang baik siswa memerlukan bimbingan dari orang tua dan guru di sekolah. Di rumah siswa merupakan tanggung jawab orang tua. Namun, ketika berada di sekolah, mereka menjadi tanggung jawab guru. Di sekolah siswa dibimbing agar memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia dan mempunyai keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, tidak terlepas dari peranan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada siswa agar siswa tersebut dapat mengembangkan potensi dirinya dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Tujuan bimbingan dan konseling sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi diri siswa. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pendidikan. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa dalam penyesuaian diri yang lebih baik dengan menggunakan layanan BK terutama layanan konseling kelompok bidang bimbingan pribadi sosial yang membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan pribadi maupun sosial yang dihadapi. Layanan konseling kelompok ini akan dilaksanakan secara berkelompok dan akan dibahas pula secara kelompok sehingga para siswa yang mengalami masalah dapat terbantu.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tempat melakukan penelitian, banyak siswa yang mengalami masalah baik masalah pribadi maupun sosial. Masalah pribadi yang dihadapi individu antara lain masalah keluarga seperti kedua orang tua pergi merantau dan meninggalkan siswa sendiri sehingga siswa tinggal bersama neneknya. Hal ini tentu membuat siswa kepikiran sehingga sering menyendiri dan tidak bergaul dengan temannya. Masalah sosial yang sering dihadapi siswa di sekolah antara lain: berkelahi dengan teman, sering mengganggu atau diganggu oleh teman, mencuri, mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan/ berbicara kotor, ribut di dalam kelas sehingga mengganggu teman waktu belajar dan sering melanggar peraturan sekolah.

Di Mts Aisyiyah Sumatera Utara terdapat tata tertib yang wajib dipatuhi oleh siswa. Diantara peraturan yang dibuat tersebut adalah : siswa dituntut untuk berpakaian rapi sebagaimana seorang siswa, tidak dibenarkan mewarnai rambut, memakai atribut, sopan terhadap guru, tidak melawan guru, tidak dibenarkan libur dari sekolah tanpa alasan yang jelas, tidak dibenarkan datang terlambat, dan tidak boleh membawa *handphone* ke sekolah karena dapat mengganggu PBM (Proses Belajar Mengajar).

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, kebanyakan siswa tidak mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat. Siswa malah sesuka hatinya berbuat apa yang diinginkannya di sekolah. Siswa senantiasa mencerminkan perilaku maladaptif karena tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan tata tertib sekolah maupun dengan teman sebayanya sehingga banyak siswa yang berkelahi di sekolah maupun di luar sekolah.

Oleh karena itu, peranan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan dapat mengurangi perilaku maladaptif siswa tersebut. Namun pelaksanaan layanan di sekolah tersebut belum berjalan efektif. Hal ini membuat peneliti semakin terarah untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Siswa kurang memahami makna penyesuaian diri yang positif dan sehat.
3. Siswa kurang memahami bidang bimbingan pribadi sosial.
4. Siswa melanggar tata tertib sekolah.
5. Sebagian siswa sering melawan guru.
6. Sebagian siswa mengucapkan kata - kata yang tidak sopan (kotor) kepada temannya sehingga sering terjadi keributan dan akhirnya berkelahi.
7. Siswa sering membuat keributan di dalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung.
8. Sebagian siswa bolos ketika jam pelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial Dengan Konseling Kelompok dan Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi disiplin ilmu bimbingan dan konseling khususnya di bidang pendidikan yang menyangkut perilaku maladaptif siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi peneliti mengenai bimbingan pribadi sosial dan perilaku maladaptif.
- b. Sebagai bahan masukan bagi MTs Aisyiyah Sumatera Utara khususnya bagi guru bimbingan dan konseling.
- c. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut bahan kajian yang sama.
- d. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Sangat banyak rumusan pengertian bimbingan dan konseling dapat ditemukan dalam berbagai literatur. Dibawah ini akan diuraikan tentang pengertian bimbingan dan konseling.

1) Pengertian Bimbingan

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan (*guidance*)” dan “konseling (*counseling*)”. Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan salah satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.

Menurut Miller (dalam Tohirin, 2013: 16) menyatakan bahwa “bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat”.

Selanjutnya Surya mengutip pendapat Crow & Crow (dalam Tohirin, 2013: 17) menyatakan bahwa “bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki- laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas - aktivitas hidupnya sendiri,

mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri”.

Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (dalam Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, 2014: 25), “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak- anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma- norma yang berlaku”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang sistematis dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam proses perkembangannya supaya tercapai perkembangan yang optimal.

2) Pengertian Konseling

Menurut Sulistyarini dan Mohammad Jauhar (2014:28), beliau menyatakan bahwa “konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang, dimana melalui hubungan itu, konselor memiliki kemampuan- kemampuan khusus untuk mengkondisikan situasi belajar”.

Menurut Mc. Daniel (dalam Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, 2014: 30) mengemukakan bahwa “konseling merupakan suatu pertemuan langsung dengan individu dengan ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan lingkungan”.

Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2014: 10), menyatakan bahwa “konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*) antara konselor dengan klien, dimana klien menceritakan masalahnya secara terbuka kepada konselor dan konselor memberikan alternatif bantuan/ pemecahan masalah namun keputusan diambil sendiri oleh klien.

Dari pengertian bimbingan dan konseling diatas dapat diambil pemahaman bahwa bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, serta melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma - norma yang berlaku.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara garis besar, tujuan bimbingan dan konseling sudah bisa diketahui dalam rumusan tentang bimbingan dan konseling seperti telah dikemukakan diatas.

Menurut Sulistyarini dan Mohammad Jauhar (2014: 102), mengemukakan bahwa “tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus”.

Lebih lanjut Sulistyarini dan Mohammad Jauhar (2014: 102), menguraikan masing - masing tujuan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya. Dengan demikian, maka tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk tiap- tiap individu bersifat unik pula, artinya tujuan bimbingan dan konseling untuk individu yang satu dengan individu yang lain tidak boleh disamakan.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing - masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Bimbingan dan konseling memiliki fungsi memberikan bantuan kepada siswa dalam rangka memperlancar

pencapaian tujuan pendidikan, yang pada akhirnya berguna bagi manusia, bangsa dan negara.

Menurut Sulistyarini dan Mohammad Jauhar (2014: 101), mengemukakan bahwa “pelayanan bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi - fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dan fungsi advokasi”.

Lebih lanjut Sulistyarini dan Mohammad Jauhar (2014: 101), menguraikan masing - masing fungsi bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, antara lain: pemahaman tentang diri konseli, pemahaman tentang lingkungan konseli, pemahaman lingkungan yang lebih luas terutama oleh konseli.
- 2) Fungsi pencegahan, merupakan fungsi yang menghasilkan terhindarnya konseli dari berbagai permasalahan yang dihadapinya yang dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan, dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengentasan, merupakan fungsi yang menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami konseli.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan fungsi yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif konseli dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap, dan berkelanjutan.

- 5) Fungsi advokasi, merupakan fungsi yang menghasilkan pembelaan terhadap konseli dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

d. Prinsip dan Asas Konseling

Dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, ada beberapa prinsip dan asas yang perlu diperhatikan. Prinsip dan asas tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Menurut Sulistyarini dan Mohammad Jauhar (2014: 54), mengemukakan bahwa:

Prinsip dan asas konseling antara lain:

1. Prinsip - prinsip konseling berhubungan dengan sasaran layanan, permasalahan yang dialami peserta didik, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan.
2. Asas - asas konseling meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, dan tut wuri handayani.

e. Jenis Layanan Konseling

Bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai layanan yang harus dilaksanakan oleh konselor sekolah agar terciptanya pribadi siswa yang handal dan bermartabat. Untuk dapat mencapai hal tersebut tentunya tidak lepas dari jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam mencapai pribadi yang mantap dan mandiri .

Menurut Sulistyarini dan Mohammad Jauhar (2014: 54), bahwa “jenis layanan konseling antara lain: orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi”.

Lebih lanjut Sulistyarini dan Mohammad Jauhar (2014: 54), menguraikan masing - masing jenis layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 1) Orientasi: yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/ madrasah dan obyek - obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.
- 2) Informasi: yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan).
- 3) Penempatan dan penyaluran: yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/ program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Penguasaan konten: yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 5) Konseling perorangan: yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
- 6) Bimbingan kelompok: yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/ jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

- 7) **Konseling kelompok:** yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
- 8) **Konsultasi:** yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara- cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.
- 9) **Mediasi:** yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar peserta didik.

f. Bidang - Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan dan konseling mempunyai bidang pelayanan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu. Bidang pelayanan tersebut antara lain:

Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2006: 15), mengemukakan “dilihat dari masalah individu, ada empat jenis bimbingan, yaitu bimbingan akademik (belajar), bimbingan pribadi sosial, bimbingan karir, dan bimbingan keluarga”.

Lebih lanjut Achmad Juntika Nurihsan (2006: 15), menguraikan masing - masing jenis bimbingan sebagai berikut:

a) **Bimbingan akademik (Belajar)**

Bimbingan akademik (belajar) yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah - masalah akademik (belajar).

b) **Bimbingan Pribadi Sosial**

Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah - masalah pribadi sosial.

c) **Bimbingan Karir**

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah - masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas - tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah- masalah karir yang dihadapi.

d) **Bimbingan Keluarga**

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/ anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan/ berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.

2. Konseling Kelompok

a. Pengertian Konseling Kelompok

Dalam dunia konseling, berkelompok adalah dapat menjadi suatu sarana untuk membantu manusia dalam mencapai perkembangan serta menjadi terapi untuk mengatasi persoalan psikologis manusia, yaitu yang dikenal dengan istilah konseling kelompok.

Menurut Pauline Harrison (dalam M. Edi Kurnanto, 2013: 7), “konseling kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor”.

Menurut Juntika Nurihsan (2006: 24) mengatakan bahwa “konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya”.

Menurut Gazda (dalam Ngurah Adhiputra, 2015: 24) menyatakan bahwa “konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan menangani konflik - konflik antar pribadi atau pemecahan masalah”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk pengentasan masalah pribadi yang dirasakan oleh masing - masing anggota kelompok.

b. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Dengan memperhatikan definisi konseling kelompok sebagaimana telah disebutkan diatas, menurut M. Edi Kurnanto (2013: 9) mengatakan bahwa “konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif; yaitu layanan yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu, serta fungsi layanan preventif; yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu”.

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2012: 80), bahwa “fungsi utama layanan konseling kelompok adalah fungsi pengentasan”.

Sedangkan menurut Juntika Nurihsan (2006: 24) bahwa:

Konseling kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa individu yang dibantu mempunyai kemampuan normal atau berfungsi secara wajar di masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Sedangkan, konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu individu untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya dengan cara memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa fungsi konseling kelompok ada dua, yaitu fungsi pengentasan dan fungsi pencegahan.

c. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan mengacu pada mengapa kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran yang hendak dicapai.

Menurut M. Edi Kurnanto (2013: 12) mengatakan bahwa:

Tujuan pelaksanaan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri konseli. Kepercayaan diri dapat ditinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplemantasikan ke dalam tujuh ciri yaitu, cinta diri dengan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, sadar akan potensi dan kekurangan yang dimiliki, memiliki tujuan hidup yang jelas, berpikir positif dengan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana hasilnya, dapat berkomunikasi dengan orang lain, memiliki ketegasan, penampilan diri yang baik, dan memiliki perasaan.

d. Azas - Azas dalam Konseling Kelompok

Dalam konseling kelompok terdapat beberapa azas yang harus diperhatikan oleh pemimpin kelompok.

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2012: 81) menyatakan bahwa “ Azas dalam konseling kelompok terdiri dari: azas kerahasiaan, azas kesukarelaan, azas keterbukaan, azas kegiatan, dan azas kenormatifan”.

Lebih lanjut Abu Bakar M. Luddin (2012: 81) menguraikan masing - masing azas konseling kelompok sebagai berikut:

- 1) Azas kerahasiaan, artinya semua data atau keterangan yang diperoleh dari semua anggota harus dirahasiakan dan tidak boleh diketahui orang lain.
- 2) Azas kesukarelaan, artinya semua anggota kelompok secara sukarela dan tidak terpaksa mengemukakan permasalahannya, perasaannya secara aktif dalam pengentasan masalah yang muncul dalam kelompoknya.
- 3) Azas keterbukaan, artinya setiap anggota kelompok dapat mengemukakan permasalahannya secara terus terang tanpa ada yang ditutup - tutupi.
- 4) Azas kegiatan, artinya semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam upaya pengentasan masalah yang muncul dalam kelompok.
- 5) Azas kenormatifan, artinya dalam membantu pengentasan masalah di dasari dengan rasa keikhlasan, rasa empati, dan rasa tanggung jawab.

e. Tahap dan Langkah - Langkah Pelaksanaan Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan konseling kelompok tentu memiliki tahapan dan langkah-langkah yang harus dikuasai oleh konselor sebelum melaksanakan konseling kelompok.

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2012: 86) bahwa “ada empat tahapan pelaksanaan konseling kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran”.

Lebih lanjut Abu Bakar M. Luddin (2012: 86) menguraikan tahapan pelaksanaan konseling kelompok sebagai berikut:

1) Tahap Pembentukan

Dalam tahap pembentukan langkah - langkah yang harus dilaksanakan oleh pemimpin kelompok adalah:

- a) Mengucapkan selamat datang kepada para anggota
- b) Memimpin do'a
- c) Menjelaskan pengertian konseling kelompok
- d) Menjelaskan tujuan konseling kelompok
- e) Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok
- f) Menjelaskan azas - azas konseling kelompok
- g) Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama

2) Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah - langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok adalah:

- a) Menjelaskan tentang masalah - masalah pribadi yang akan dibahas di dalam kelompok.
- b) Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapannya mengemukakan permasalahan pribadinya.
- c) Pemimpin kelompok mempelajari suasana yang terjadi di dalam kelompoknya, bila perlu kembali kepada kegiatan sebelumnya.
- d) Pemimpin kelompok dapat memberikan contoh masalah pribadi kepada anggota kelompok.

- e) Pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk memikirkan permasalahan yang akan diungkapkan dalam kelompok.

3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok:

- a) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadinya.
- b) Para anggota kelompok mulai mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian.
- c) Setelah semua anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi, kemudian diurut jenjangkan.
- d) Berdasarkan urut jenjang masalah dibahas satu persatu secara mendalam dan tuntas.
- e) Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan perlu di adakan selingan berwujud permainan atau nyanyian, puisi dan sebagainya.
- f) Penyampaian komitmen bagi anggota kelompok yang masalahnya telah dibahas.

4) Tahap pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran:

- a) Pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan di akhiri.
- b) Para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan - kesan kegiatan yang telah dilaksanakan.

- c) Pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti.
- d) Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang.
- e) Pertemuan ditutup dengan do'a bersama.

f. Kondisi Klien Yang Sesuai Untuk Diikutsertakan Dalam Konseling Kelompok

Klien sebagai subyek layanan pada teknik konseling kelompok merupakan salah satu komponen dasar untuk terselenggaranya konseling kelompok secara efektif.

Menurut A.A. Ngurah Adhiputra (2015: 30) mengatakan bahwa:

Kondisi klien yang sesuai untuk diikutsertakan dalam konseling kelompok sebaiknya individu yang memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Kurang mampu memahami orang lain dan enggan menerima kehadiran orang lain sebagaimana adanya, b) Kurang menghargai orang lain dalam keadaan yang berbeda dengan dirinya, c) Kurang memiliki keterampilan sosial, d) Kurang berbagi dengan orang lain dan kurang diakui keberadaannya, e) Kurang terbuka mengungkapkan tentang kebutuhan, masalah dan nilai- nilai, f) Kurang memperoleh balikan dan reaksi orang lain tentang kebutuhan, masalah, dan kepentingannya, g) Kurang mendapatkan dukungan dari teman anggota kelompoknya, h) Kurang melibatkan diri dan menarik diri jika ia merasa terancam dalam kelompoknya.

g. Keunggulan dan Keterbatasan Konseling Kelompok

Konseling kelompok sebagai salah satu layanan pemberian bantuan kepada individu - individu yang sedang berkembang untuk mencapai perkembangan yang optimal, kemandirian dan kebahagiaan dalam kehidupan memiliki keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki oleh jenis layanan lain.

Menurut Wibowo (2005: 41):

Konseling kelompok memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh jenis layanan lain, yaitu:

1. Kepraktisan yakni dalam waktu yang relatif singkat konselor dapat berhadapan dengan sejumlah siswa di dalam kelompok dalam upaya untuk membantu memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pencegahan, pengembangan pribadi dan pengentasan masalah.
2. Di dalam konseling kelompok anggota kelompok akan belajar untuk berlatih tentang perilaku yang baru.
3. Dalam konseling kelompok terdapat kesempatan luas untuk berkomunikasi dengan teman - teman mengenai segala kebutuhan yang terfokus pada pengembangan pribadi, pencegahan, dan pengentasan masalah yang dialami oleh setiap anggota.
4. Konseling kelompok memberi kesempatan para anggota untuk mempelajari keterampilan sosial seperti anggota dapat meniru anggota lain yang lebih terampil, belajar memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi anggota lain, dapat belajar dari anggota kelompok dan mendengarkan secara aktif.
5. Anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk saling memberi bantuan, menerima bantuan dan berempati dengan tulus di dalam konseling kelompok.
6. Motivasi manusia muncul dari hubungan kelompok kecil. Manusia membutuhkan penerimaan dan pengakuan dari kelompoknya.
7. Setiap usaha untuk mengubah perilaku manusia di luar lingkungan alam dimana individu bekerja dan hidup sangat tergantung pada efektivitas tingkat transfer pelatihan yaitu, perilaku - perilaku baru, pemahaman dan sikap yang harus di transfer secara sukses dari setting konseling kelompok ke kehidupan siswa.
8. Konseling kelompok mempunyai manfaat besar untuk bertindak sebagai pengatur situasi sosial.
9. Melalui konseling kelompok individu mencapai tujuannya dan berhubungan dengan individu lain dengan cara yang produktif dan inovatif.
10. Konseling kelompok lebih sesuai bagi siswa yang membutuhkan untuk belajar lebih memahami orang lain dan lebih menghargai kepribadian orang lain.
11. Dalam konseling kelompok interaksi antar anggota kelompok merupakan suatu yang khas yang tidak mungkin terjadi pada konseling individual.
12. Konseling kelompok dapat merupakan wilayah penjagaan awal bagi anggota kelompok untuk memasuki konseling individual.

Menurut Wibowo (2005: 47):

Di samping keunggulan - keunggulan, konseling kelompok juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan konselor antara lain sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa cocok berada dalam konseling kelompok, beberapa diantaranya membutuhkan perhatian dan intervensi individual (bantuan seseorang).
2. Tidak semua siswa siap atau bersedia untuk bersikap terbuka dan jujur mengemukakan isi hatinya terhadap teman- temannya di dalam kelompok.
3. Persoalan pribadi 1-2 anggota kelompok mungkin kurang mendapat perhatian dan tanggapan sebagaimana mestinya, karena perhatian kelompok terfokus pada persoalan pribadi anggota yang lain sebagai akibat siswa tidak akan merasa puas.
4. Siswa sering mengharapkan terlalu banyak dari kelompok, sehingga tidak berusaha untuk berubah.
5. Kelompok bukan dijadikan sebagai sarana untuk berlatih melakukan perubahan tetapi justru dijadikan sebagai tujuan.
6. Seringkali kelompok tidak berkembang dan dapat mengurangi arti kelompok sebagai sarana belajar karena hanya untuk kepentingan seorang belaka.
7. Peran konselor menjadi lebih luas dan kompleks, karena yang dihadapi tidak hanya satu orang tetapi banyak orang.
8. Sulit untuk membina kepercayaan, untuk itu dibutuhkan norma dan aturan main khusus.
9. Untuk menjadi konselor konseling kelompok dibutuhkan latihan yang intensif (sungguh - sungguh) dan khusus.

3. Bidang Bimbingan Pribadi Sosial

a. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara bertahap dalam proses yang matang.

Menurut Sulistyarini dan Mohammad Jauhar (2014: 175), “ bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab”

Menurut Yusuf (dalam Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, 2014: 175), menyimpulkan bahwa “bimbingan pribadi sosial berarti upaya untuk membantu

individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri sebagai upaya untuk mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial)”.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (dalam Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, 2014: 176) merumuskan bahwa “bimbingan pribadi sosial sebagai suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial klien, sehingga individu memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah - masalah dirinya”.

Menurut Sulistyarini dan Mohammad Jauhar (2014: 176) “bimbingan pribadi sosial juga sebagai upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk menghadapi dan mengatasi masalah - masalah pribadi sosial dengan cara menciptakan lingkungan interaksi pendidikan yang kondusif, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap - sikap positif, serta dengan mengembangkan kemampuan pribadi sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan pribadi sosial sebagai upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan - permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Bimbingan pribadi sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab,

mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap - sikap yang positif, serta kemampuan - kemampuan pribadi sosial yang tepat. Adapun yang tergolong dalam masalah - masalah pribadi sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dosen/guru serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, serta penyelesaian konflik.

b. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Berdasarkan definisi bimbingan pribadi sosial diatas, dapat dipahami bahwa terdapat tujuan yang hendak dicapai dalam bimbingan pribadi sosial tersebut.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (dalam Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, 2014: 176):

Beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi sosial sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai - nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
2. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing- masing.
3. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
4. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
5. Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
6. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
7. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
8. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
9. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*) yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia.
10. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

Juntika Nurihsan (dalam Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, 2014: 177) menyatakan bahwa “tujuan bimbingan pada akhirnya membantu individu dalam mencapai 1) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan, 2) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, 3) hidup bersama dengan individu-individu lain, 4) keselarasan antara cita - cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya”.

Dapat diambil pemahaman tentang tujuan bimbingan pribadi sosial yang harus dikembangkan dalam program layanan bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi siswa dalam mengarahkan pematapan kepribadian serta mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial siswa.

c. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial berfungsi untuk membantu individu dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial yang dihadapi agar dapat berkembang secara optimal.

Menurut Totok (dalam Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, 2014: 178) “fungsi bimbingan pribadi sosial yaitu: berubah menuju pertumbuhan, pemahaman diri secara penuh dan utuh, belajar berkomunikasi yang lebih sehat, berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat, belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh, individu mampu bertahan, menghilangkan gejala - gejala disfungsional”.

Lebih lanjut Totok (dalam Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, 2014: 178) menguraikan masing - masing fungsi bimbingan pribadi sosial sebagai berikut:

1) Berubah menuju pertumbuhan

Pada bimbingan pribadi sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.

2) Pemahaman diri secara penuh dan utuh

Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada di luar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadisosial, individu diharapkan mampu mencapai tingkat kedewasaannya dan kepribadian yang utuh dan penuh, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi, dan seimbang.

3) Belajar berkomunikasi yang lebih sehat

Bimbingan pribadisosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.

4) Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat

Bimbingan pribadi sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.

5) Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh

Melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.

6) Individu mampu bertahan

Melalui bimbingan pribadi sosial individu diharapkan dapat bertahan dengan keadaan saat ini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.

7) Menghilangkan gejala - gejala disfungsional

Konselor membantu individu dalam menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis.

d. Aspek - Aspek Pengembangan Bimbingan Pribadi Sosial

Pengembangan pribadi siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah bisa diwujudkan melalui layanan bimbingan pribadi sosial.

Menurut Tohirin (2013: 121) mengemukakan bahwa “bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah - masalah pribadi”. Diatas telah disebutkan bahwa masalah individu ada yang berkenaan dengan Tuhannya dan ada yang berkenaan dengan dirinya sendiri. Bidang pengembangan pribadi siswa mencakup keduanya, yakni mengembangkan aspek - aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan Tuhan dan dirinya sendiri.

Menurut Surya dan Winkel (dalam Tohirin, 2013: 122) menyatakan bahwa “aspek - aspek persoalan individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah: a) Kemampuan individu memahami dirinya sendiri, b) Kemampuan

individu mengambil keputusan sendiri, c) Kemampuan individu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, misalnya persoalan-persoalan yang menyangkut hubungannya dengan Tuhan”.

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan perkataan lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Kadang - kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya. Problem individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya: (a) kesulitan dalam persahabatan, (b) kesulitan mencari teman, (c) merasa tersaing dalam aktivitas kelompok, (d) kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, (e) kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga, dan (f) kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru.

Menurut Tohirin (2013: 124), selain problem diatas, “aspek - aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial adalah (a) kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya, (b) kemampuan individu melakukan adaptasi, dan (c) kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

4. Perilaku Maladaptif

a. Pengertian Perilaku Maladaptif

Akhir - akhir ini, istilah maladaptif mendapatkan perhatian dan penggunaan yang sangat luas sehubungan dengan pendapat dari Yahoda (dalam Sutardjo A. Wiramiharja, 2015: 3) yang menyatakan bahwa perilaku abnormal atau mental yang terganggu ditandai oleh adanya kesalahan dalam penyesuaian diri, yang disebut perilaku maladaptif atau penyesuaian diri yang salah”.

Istilah perilaku maladaptif digunakan sebagai kerangka kerja konseptual mengenai perilaku abnormal yang memasukkan setiap perilaku yang memiliki konsekuensi - konsekuensi yang tidak diharapkan baik bagi individu itu sendiri maupun bagi kelompok. Jadi, tidak sekedar menyangkut gangguan - gangguan seperti psikosis dan neurosis, tetapi juga pola - pola individual dan kelompok, seperti perilaku bisnis yang tidak etis atau prasangka rasial yang kemudian dilanjutkan dengan adanya keterasingan dan apatis.

Menurut Siswanto (2007:35) menyatakan bahwa “orang yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik disebut dengan istilah maladjusted”

Banyak yang berpendapat bahwa ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan baik (maladjusted/ maladaptif) itu sama dengan abnormal, padahal sebenarnya orang yang maladaptif tidak selalu abnormal. Sebaliknya, orang yang abnormal pasti maladaptif/maladjusted. Jadi istilah maladaptif/maladjusted dan abnormal sebenarnya menyangkut pada derajat ketidakmampuan individu dalam melakukan penyesuaian diri serta kualitas penyesuaian dirinya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa perilaku maladaptif (penyesuaian menyimpang) ini bisa dikatakan sebagai tingkah laku abnormal, terutama terkait dengan kriteria sosiopsikologis dan agama.

b. Faktor Penyebab Individu Berperilaku Maladaptif

Individu berperilaku maladaptif tentu ada faktor penyebabnya. Faktor - faktor yang menyebabkan tingkah laku maladaptif pada anak dibagi menjadi dua, yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik.

1. Faktor instrinsik adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri, yang meliputi:

a) Faktor *intelegence*

Intelegence adalah kecerdasan seseorang atau kesanggupan seseorang untuk menimbang dan memberi keputusan. Anak - anak *delinquent* (nakal) ini pada umumnya mempunyai inteligensi verbal lebih rendah dan ketinggalan dalam pencapaian hasil - hasil sekolastik (prestasi belajar rendah). Dengan kecerdasan yang rendah dan wawasan sosial yang kurang tajam, mereka mudah sekali terseret oleh ajakan buruk untuk menjadi *delinquent* (nakal) atau salah suai.

b) Faktor usia

Usia seseorang sangat mempengaruhi perkembangan perilakunya. Khususnya masa remaja. Masa ini adalah masa peralihan dan masa yang paling sulit untuk dimengerti dan dipahami.

c) Faktor kelamin

Adanya perbedaan jenis kelamin, menyebabkan timbulnya perbedaan, tidak hanya dalam segi kuantitas kenakalan semata - mata akan tetapi juga segi kualitas kenakalannya. Dimana yang lebih dominan yang bertingkah laku negatif adalah anak laki - laki.

d) Faktor kedudukan anak dalam keluarga

Kedudukan seorang anak dalam keluarga menurut urutan kelahirannya, misalnya anak pertama, kedua dan seterusnya. Hal ini dapat dipahami karena kebanyakan anak tunggal sangat dimanjakan oleh orang tuanya dengan pengawasan yang luar biasa, pemenuhan kebutuhan yang berlebih - lebihan dan segala permintaannya dikabulkan. Perlakuan orang tua terhadap anak menyulitkan anak itu sendiri dalam bergaul dengan masyarakat dan sering timbul konflik di dalam jiwanya, apabila suatu ketika keinginannya tidak dikabulkan oleh anggota masyarakat yang lain, akhirnya mengakibatkan frustrasi dan kecenderungan mudah berperilaku salah suai.

2. Faktor Ekstrinsik, adalah hal- hal yang berpengaruh dari luar diri individu tersebut, diantaranya:

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak dan akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang berantakan akan berpengaruh negatif bagi perkembangan anak. Sebab dari kenakalan anak atau perilaku

maladaptif adalah dari kelalaian serta kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anaknya.

b) Faktor pendidikan dan sekolah

Banyaknya atau bertambahnya kenakalan remaja secara tidak langsung menunjukkan kurang berhasilnya sistem pendidikan di sekolah - sekolah.

Sistematika dan sikap guru kelas juga menjadikan anak dapat betingkah maladaptif. Guru kelas yang membiarkan anak- anak dan mengabaikan perilaku anak yang negatif itu menjadikan anak tidak sadar akan perbuatannya. Guru yang mengajar kurang tegas sehingga membuat anak-anak bebas sehingga bukan guru yang mengendalikan anak- anak tetapi anak-anak yang mengendalikan gurunya. Gurunya diatur sesuka hati dan akhirnya anak- anak bisa bertindak sesuka hatinya.

c) Pergaulan anak dan masyarakat

Harus disadari bahwa betapa besarnya pengaruh yang dimainkan oleh lingkungan pergaulan anak, terutama sekali disebabkan oleh lingkungan pergaulan anak, terutama sekali disebabkan oleh konteks kulturalnya.

Hubungan seseorang dengan masyarakatnya menjadi semakin penting bagi anak. Dalam mendidik anak terutama remaja perlu diarahkan kepada hal-hal yang baik untuk menjaga keselarasan antara individu dan masyarakat.

d) Media massa

Pengaruh media massa pun tidak kalah besarnya terhadap perkembangan anak. Keinginan atau kehendak yang tertanam pada diri anak untuk berbuat sesuka hati atau maladaptif timbul karena pengaruh bacaan, gambar, dan film.

Hobi anak yang sering ke warnet dan membaca atau melihat hal-hal yang porno menjadikan mereka terbiasa berbicara jorok serta mempengaruhi perilakunya. Hal ini di dukung dengan lingkungan atau rumah yang dekat dengan warnet sehingga anak sering ke warnet. (*Digilib. Uinsby. ac.id. Pdf*)

c. Ciri- Ciri Individu Yang Mengalami Kegagalan Dalam Melakukan Penyesuaian (Maladaptif)

Pada umumnya, orang cukup mampu mengatasi persoalan - persoalan yang terjadi dalam kehidupannya, meskipun mungkin ada beberapa peristiwa tertentu yang cukup berat sehingga membutuhkan waktu yang agak lama untuk akhirnya bisa melakukan penyesuaian. Ada juga yang membutuhkan pendampingan berupa saran, nasehat, atau petunjuk untuk bisa memecahkan persoalan yang dialami. Keluarga dan teman biasanya menjadi sumber pendukung utama bagi individu semacam ini yang kemungkinannya tetap mampu melakukan penyesuaian. Namun ada juga sebagian kecil individu yang sangat mengalami kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri. Mereka tidak bisa hanya dibantu dengan saran, nasehat maupun dukungan dari keluarga dan teman yang mereka miliki. Bahkan, karena ketidak mampuan untuk melakukan penyesuaian tersebut justru menyebabkan relasi - relasi yang mereka miliki semakin rusak sehingga sumber - sumber dukungan tersebut malah menjadi semakin berkurang dan akhirnya habis. Individu- individu semacam ini dikatakan mengalami kegagalan dalam melakukan penyesuaian.

Siswanto (2007: 70) mengemukakan bahwa:

Ada beberapa gejala yang bisa diamati pada individu yang mengalami kesulitan dan gagal melakukan penyesuaian diri yang efektif. Gejala - gejala tersebut adalah:

1. Tingkah laku yang “aneh, eksentrik” karena menyimpang dari norma atau standar nasional yang berlaku atau yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Biasanya individu yang bersangkutan menampilkan tindakan- tindakan yang tidak umum, aneh, bahkan dirasakan mengancam bagi sekitarnya sehingga orang- orang yang disekelilingnya mengalami ketakutan dan tidak percaya pada individu yang bersangkutan. Ini disebabkan karena tingkah laku yang dimunculkan tidak bisa diprediksi. Masyarakat biasanya memberi label gila, sakit, tidak waras, dan lain - lain pada individu semacam ini.
2. Individu yang bersangkutan tampak mengalami kesulitan, gangguan, atau ketidak mampuan dalam melakukan penyesuaian diri secara efektif dalam kehidupan sehari- hari. Ini tampak pada prestasinya yang tidak optimal, yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Misalnya pada pelajar, dia mendapatkan banyak angka merah di rapor padahal kemampuan intelektualnya tergolong baik. Atau juga individu yang bersangkutan tidak bisa menjalankan peran dan status yang dimilikinya dalam masyarakat, misalnya peran sebagai ayah, suami, atau karyawan.
3. Individu yang bersangkutan mengalami distres subjektif yang sering atau kronis. Masalah - masalah yang umum bagi kebanyakan orang dan mudah diselesaikan menjadi masalah luar biasa bagi individu tersebut. Misalnya, individu menjadi ketakutan untuk menjalin relasi dengan orang lain, padahal orang umumnya tidak terlalu bermasalah dalam menjalin hubungan. Distres subjektif tersebut pada akhirnya mengakibatkan munculnya gejala - gejala lanjutan seperti kecemasan, panik, depresi, rasa bersalah, rasa malu, marah, tanpa sebab yang jelas dan lain - lain.

d. Ciri- Ciri Tingkah Laku Sehat atau Normal

Menggambarkan ciri - ciri tingkah laku yang normal atau sehat biasanya relatif agak sulit dibanding dengan tingkah laku yang tidak normal. Ini disebabkan karena tingkah laku yang normal seringkali kurang mendapatkan perhatian karena tingkah laku tersebut dianggap wajar, sedangkan tingkah laku abnormal biasanya lebih mendapatkan perhatian karena biasanya tidak wajar dan aneh.

Menurut Warga (dalam Siswanto, 2007:24):

Adapun ciri- ciri individu yang normal atau sehat pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Bertingkah laku menurut norma- norma sosial yang diakui.
2. Mampu mengelola emosi.
3. Mampu mengaktualisasikan potensi- potensi yang dimiliki.
4. Dapat mengikuti kebiasaan - kebiasaan sosial.
5. Dapat mengenali resiko dari setiap perbuatan dan kemampuan tersebut digunakan untuk menuntun tingkah lakunya.
6. Mampu menunda keinginan sesaat untuk mencapai tujuan jangka panjang.
7. Mampu belajar dari pengalaman.
8. Biasanya gembira.

Harber dan Runyon (dalam Siswanto, 2007: 25), menyebutkan “sejumlah ciri individu yang bisa dikelompokkan sebagai normal adalah sebagai berikut: sikap terhadap diri sendiri, persepsi terhadap realita, integrasi, kompetensi, otonomi, pertumbuhan dan aktualisasi diri, relasi interpersonal, dan tujuan hidup”.

Lebih lanjut Harber dan Runyon (dalam Siswanto, 2007: 25) menguraikan masing- masing ciri - ciri tingkah laku sehat dan normal sebagai berikut:

1. Sikap terhadap diri sendiri.

Mampu menerima diri sendiri apa adanya, memiliki identitas diri yang jelas, mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri sendiri secara realistis.

2. Persepsi terhadap realita.

Pandangan yang realistis terhadap diri sendiri dan dunia sekitar yang meliputi orang lain maupun segala sesuatunya.

3. Integrasi

Kepribadian yang menyatu dan harmonis, bebas dari konflik - konflik batin yang mengakibatkan ketidakmampuan dan memiliki toleransi yang baik terhadap stres.

4. Kompetensi.

Mengembangkan keterampilan mendasar berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosial untuk dapat melakukan koping terhadap masalah- masalah kehidupan.

5. Otonomi.

Memiliki ketepatan diri yang kuat, bertanggung jawab, dan penentuan diri dan memiliki kebebasan yang cukup terhadap pengaruh sosial.

6. Pertumbuhan dan aktualisasi diri.

Mengembangkan kecenderungan ke arah peningkatan kematangan, pengembangan potensi, dan pemenuhan diri sebagai seorang pribadi.

7. Relasi interpersonal.

Kemampuan untuk membentuk dan memelihara relasi interpersonal yang intim.

8. Tujuan hidup.

Tidak terlalu kaku untuk mencapai kesempurnaan, tetapi membuat tujuan yang realistis dan masih di dalam kemampuan individu.

e. Konsep Penyesuaian Diri Yang Baik

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang memiliki respon- respon yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. Sebaliknya orang yang neurotik atau tidak mampu menyesuaikan diri adalah orang yang sangat tidak efisien dan tidak pernah menangani tugas- tugas secara lengkap.

Menurut Yustinus Semiun (2006: 37) menyatakan bahwa “penyesuaian diri (adaptif) yaitu suatu proses yang melibatkan respon- respon mental dan tingkah

laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan- kebutuhan, tegangan- tegangan, frustrasi- frustrasi , dan konflik batin serta menelaraskan tuntutan batin ini dengan tuntutan- tuntutan yang dikenakan kepadanya oleh dunia dimana ia hidup”.

Orang yang mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dapat dikatakan sehat mentalnya. Kesehatan merupakan ciri yang sangat khas dalam penyesuaian diri yang baik. Meskipun seseorang memiliki kekurangan - kekurangan kepribadian, orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dapat bereaksi secara efektif terhadap situasi - situasi yang berbeda, dapat memecahkan konflik, frustrasi dan masalah - masalah tanpa menggunakan tingkah laku simptomatik (abnormal). Karena itu, ia relatif bebas dari simptom - simptom (gejala abnormal), seperti kecemasan kronis, obsesi, gangguan - gangguan psikofisiologis (psikomatik).

f. Respon- Respon Perilaku Maladaptif

Perilaku maladaptif (penyesuaian menyimpang) ini ditandai dengan respon-respon perilaku.

Menurut Enung Fatimah (2010: 195), “ada 3 bentuk reaksi dalam penyesuaian diri yang salah, yaitu reaksi bertahan (*defence reaction*), reaksi menyerang (*aggressive reaction*), dan reaksi melarikan diri (*escape reaction*)”.

Lebih lanjut Enung Fatimah (2010: 195) menjelaskan masing - masing reaksi tersebut sebagai berikut:

1. Reaksi Bertahan (*defence reaction*)

Adapun bentuk khusus dari reaksi ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Rasionalisasi, yaitu mencari – cari alasan yang masuk akal untuk membenarkan tindakannya yang salah.
- b. Represi, yaitu menekankan perasaannya yang dirasakan kurang enak kealam tidak sadar. Ia akan berusaha melupakan perasaan atau pengalamannya yang kurang menyenangkan atau yang menyakitkan.
- c. Proyeksi, yaitu menyalahkan kegagalan dirinya pada pihak lain atau pihak ketiga untuk mencari alasan yang dapat diterima.
- d. *Sour grapes* (anggur kecut), yaitu dengan memutar balikkan fakta atau kenyataan.

2. Reaksi menyerang (*aggressive reaction*)

Adapun bentuk khusus dari reaksi ini, yaitu sebagai berikut: a) Selalu membenarkan diri sendiri, b) Selalu ingin berkuasa dalam setiap situasi, c) Merasa senang bila mengganggu orang lain, d) Suka menggertak, baik dengan ucapan maupun perbuatan, e) Menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka, f) Bersikap menyerang dan merusak, g) Keras kepala dalam sikap dan perbuatannya, h) Suka bersikap balas dendam, i) Merampas hak orang lain, j) Tindakannya suka serampangan dan sebagainya.

3. Reaksi melarikan diri (*escape reaction*)

Adapun bentuk khusus dari reaksi ini, yaitu sebagai berikut: a) Suka berfantasi untuk memuaskan keinginan yang tidak tercapai dengan bentuk angan- angan (seolah- olah sudah tercapai), b) Banyak tidur, suka minuman keras, bunuh diri, atau menjadi pecandu narkoba, c) Regresi, yaitu kembali pada tingkah laku kekanak - kanakan.

B. Kerangka Konseptual

Dalam bimbingan dan konseling, layanan konseling kelompok merupakan suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai- nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Bimbingan pribadi sosial merupakan upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan - permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Bimbingan pribadi sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap- sikap yang positif, serta kemampuan- kemampuan pribadi sosial yang tepat.

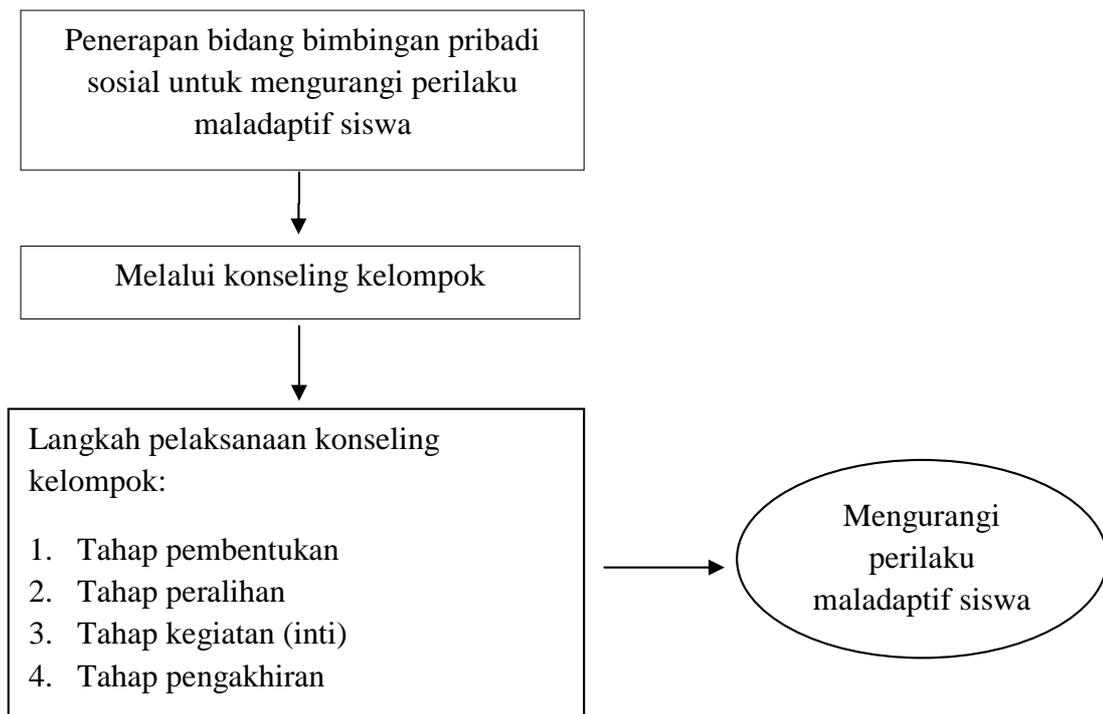
Perilaku maladaptif (penyesuaian menyimpang) merupakan proses pemenuhan kebutuhan dengan cara- cara yang tidak wajar atau bertentangan dengan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Dengan adanya pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah siswa dapat menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya kepada kelompok dan konselor, mengemukakannya secara terbuka dan suka rela serta mengemukakan penyebab konseli berperilaku maladaptif (salah suai) tersebut. Dan anggota kelompok memberikan bantuan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh

konseli dengan harapan konseli dapat mengubah tingkah lakunya yang kurang baik menjadi tingkah laku yang lebih baik sesuai dengan harapan dan tuntutan lingkungannya. Jika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan efektif maka siswa diharapkan dapat mengontrol perilakunya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Dari kerangka konsep yang telah diterangkan diatas maka konseling kelompok bidang bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu cara dalam mengurangi perilaku maladaptif siswa kelas VIII di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Adapun bagan dari kerangka konseptual di atas sebagai berikut:



B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan para siswa kelas VIII di MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/ 2019 yang berjumlah 62 siswa yang terdiri dari 2 kelas.

Tabel 3.2

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	32 Siswa
2	VIII-2	30 Siswa
Jumlah		62 Siswa

2. Objek

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara yang memiliki perilaku maladaptif sebanyak 9 siswa. Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Arikunto (2013: 183) "*Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan ciri- ciri, sifat atau karakteristik tertentu". Teknik pengumpulan data sampel dilakukan untuk menjangkau siswa yang memiliki ciri- ciri perilaku maladaptif.

Tabel 3. 3

No	Kelas	Subjek	Objek
1	VIII- 1	32 Siswa	5 Siswa
2	VIII- 2	30 Siswa	4 Siswa
Jumlah		62 Siswa	9 Siswa

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel - variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Bimbingan pribadi sosial merupakan upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan - permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Bimbingan pribadi sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan - kemampuan pribadi sosial yang tepat. Adapun yang tergolong dalam masalah - masalah pribadisosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, dosen/guru serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, serta penyelesaian konflik.
2. Perilaku maladaptif (penyesuaian menyimpang) merupakan proses pemenuhan kebutuhan dengan cara - cara yang tidak wajar atau bertentangan dengan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 93) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena social dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau *laboratories*”.

Karena data yang diperoleh berupa kata - kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai jenis kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata - kata, gambar, dan bukan angka - angka.

E. Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti-bukti yang diperlukan guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya. Peneliti mengobservasi siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui perilaku maladaptif siswa.

Menurut Sugiyono (2012: 166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Menurut Arikunto (2013: 31), “ Teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa sering absen melebihi peraturan yang telah ditentukan sekolah		
2	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		
3	Mengganggu teman dan ribut di dalam kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung		
4	Mengucapkan kata- kata tidak sopan (kotor) kepada teman		
5	Berkelahi di dalam kelas		
6	Melawan guru		
7	Berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung		
8	Melanggar peraturan sekolah seperti membawa HP ke sekolah, terlambat dan tidak memakai atribut		
9	Siswa makan permen karet di dalam kelas saat guru menerangkan pelajaran		
10	Siswa kurang disukai oleh teman		

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Menurut Sugiyono (2012:194) menyatakan bahwa “ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”.

Menurut Sugiyono (2012:194) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis - garis besar permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang akan di wawancarai adalah: Guru BK, Wali kelas dan Siswa kelas VIII yang berperilaku maladaptif.

WAWANCARA DENGAN GURU

BIMBINGAN DAN KONSELING

No	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan dan konseling dan apa yang bapak rasakan selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	
2	Apa bapak berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?	

3	Berdasarkan catatan bapak, masalah-masalah apa saja yang bapak temukan di kelas VIII selama bapak menjadi guru bimbingan dan konseling?	
4	Menurut bapak apa saja yang menjadi faktor penyebab siswa berperilaku maladaptif di sekolah?	
5	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Aisyiyah Sumatera Utara ini?	
6	Usaha apa yang akan bapak lakukan untuk dapat mengurangi perilaku maladaptif siswa tersebut?	

WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/bapak bertugas di MTs Aisyiyah Sumatera Utara dan mata pelajaran apa yang bapak/bapak ajarkan?	
2	Bagaimana pendapat bapak/bapak mengenai tingkah laku salah suai siswa (maladaptif) di sekolah?	

3	Apa saja perilaku yang sering dilakukan oleh siswa ketika jam pelajaran sedang berlangsung?	
4	Bisakah bapak/bapak menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku maladaptif siswa tersebut di sekolah?	
5	Bagaimana bapak/bapak melihat peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ini dalam menangani perilaku maladaptif siswa ?	
6	Bagaimana peran bapak / bapak sebagai wali kelas dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa di sekolah?	

WAWANCARA DENGAN SISWA

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?	
2	Apa anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	
3	Pelayanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah?	
4	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	
5	Apa anda pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang ada lakukan itu?	
6	Coba anda ceritakan kepada bapak, apa yang menyebabkan anda melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (perilaku maladaptif) ?	
7	Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam mengapa anda melakukan tingkah laku maladaptif tersebut?	
8	Apa anda pernah mengikuti layanan konseling	

	kelompok di sekolah ini bersama guru bimbingan dan konseling?	
9	Coba anda ceritakan kepada bapak apa dampak negatif dan positif dari perilaku salah suai (maladaptif) yang anda lakukan ?	
10	Coba anda jelaskan kepada bapak, apa anda memiliki keinginan untuk mengubah tingkah laku salah suai (maladaptif) tersebut, jika ingin apa usaha yang akan anda lakukan?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan konselor sekolah.

F. Teknik dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono (2012: 338-345) yakni sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adhiputra, A.A. Ngurah (2015). *Konseling Kelompok*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurnanto, M. Edi (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Noor, Juliansyah (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurihsan, A. Juntika (2006). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- M. Luddin, Abu Bakar (2012). *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung: Cita Pustaka.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistyarini dan Jauhar. M (2014). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Semiun, Yustinus (2006). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siswanto (2007). *Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: ANDI.
- Tohirin (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thalib, Syamsul Bachri (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, Mungin Eddy (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. UNNES Press.
- Wiramihardja, Sutardjo A. (2015). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama.
- Digilib.uinsby.ac.id/11117/7/bab2.pdf (diakses pada 19 November 2015 06 : 30)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilakukan di MTs Aisyiyah Sumatera Utara yang berlokasi di Jln. Mesjid No. 806. Desa/kelurahan Bandar Khalifah. Kecamatan Percut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang. Provinsi Sumatera Utara Sekolah ini berdiri pada tahun 2002, memiliki 32 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 213 siswa. Sekolah ini juga memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain: ruang kelas, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruangan bimbingan dan konseling, perpustakaan, lapangan dan kantin.

2. Profil MTs Aisyiyah Sumatera Utara

- | | |
|-------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MTs Aisyiyah Sumatera Utara |
| b. NSM | : 121212070064 |
| c. NPSN | : 10264240 |
| d. Akreditasi | : B |
| e. Alamat Sekolah | : Jln. Mesjid No. 806 Desa Bandar Khalifah
Kec. Percut Sei Tuan
Prov. Sumatera Utara |
| f. Tahun Berdiri | : 2002 |
| g. Kode Pos | : 20371 |
| h. Kepala Sekolah | : Sri Wandan Sari Ningsih S.Pd |

- i. Jumlah Guru : 32 Orang
- j. Jumlah Siswa : 213 Siswa

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan visi dan misi sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara.

a. VISI

Menjadikan siswa MTs Aisyiyah Sumatera Utara Membentuk Manusia Muslim yang berakhlak Mulia, Cakap, percaya diri dan berguna bagi masyarakat dan Negara serta menjadi pelopor, Pelangsupng dan penyempurna amal usaha 'Aisyiyah'

b. MISI

- 1) Memperluas, Memajukan dan Memperbaharui pendidikan dan Pengajaran disemua jenjang pendidikan.
- 2) Memperluas dan Menanamkan Kebudayaan Pengetahuan Menurut tuntunan Islam, mencakup :
 - a.Menanamkan dan Mengembangkan Rasa iman Pada diri anak.
 - b.Membiasakan anak-anak Dengan Hidup Yang Islami.
 - c.Mengecamkan dan Memupuk Kecerdasan, Kreatif dan Keterampilan.
- 3) Membekali Anak Didik dengan Ajaran Islam Yang Bersumber dari Al-quran dan sunnah Rasul sebagai aqidah ibadah dan Muamalah dalam kehidupan Masyarakat.

- 4) Mengembangkan kemampuan Logika, Matematika dan bahasa Logika Dan Verbal Sebagai Dasar Pengembangan Intelegensi peserta didik.
- 5) Membentuk Peserta Didik Mewujudkan Masyarakat Islam Yang Sebenar-benarnya.
- 6) Mengembangkan jaringan Kerja Yang Harmonis Dengan Orangtua, Masyarakat dan Pemerintah.

c. Tujuan MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Tujuan dari MTs Aisyiyah Sumatera Utara adalah untuk membudayakan sikap dan perilaku yang santun, simpatik dan positif.

4. Motto Belajar dan Semboyan Hidup Siswa MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Untuk dapat membudayakan sikap dan perilaku yang santun, simpatik dan positif diperlukan motto belajar dan semboyan hidup siswa MTs Aisyiyah Sumatera Utara yakni BAHTERA.

“BAHTERA”

Baik – Arif – Handal - Teliti - Rajin - Amanah

Seluruh siswa MTs Aisyiyah Sumatera Utara diharapkan dapat membudayakan sikap dan perilaku yang santun, simpatik dan positif, yakni:

1. Baik
 - a. Baik dalam bertutur sapa
 - b. Baik dalam berpakaian
 - c. Baik dalam berkegiatan

- d. Baik dalam berpenampilan
 - e. Baik dalam beribadah
 - f. Baik dalam berteman
 - g. Baik dalam belajar
2. Arif
- a. Arif dalam berteman (tidak memilih karena status tertentu)
 - b. Arif dalam memutuskan (tidak berdasarkan kepentingan)
 - c. Arif dalam berkegiatan (menerima dan memahami kegiatan lainnya)
3. Handal
- a. Handal = pandai dan terampil
 - b. Handal dalam berkegiatan (selalu menjadi andalan bagi teman lainnya)
 - c. Handal dalam berbicara (teratur dan terukur)
 - d. Handal dalam berteman (Supel dan dinamis)
4. Teliti
- a. Teliti dalam berteman
 - b. Teliti dalam berpakaian
 - c. Teliti dalam berkegiatan
 - d. Teliti dalam belajar
 - e. Teliti dalam mengerjakan tugas
5. Rajin
- a. Rajin dalam belajar
 - b. Rajin dalam mengerjakan tugas
 - c. Rajin dalam berkegiatan

6. Amanah

Orang yang ikhlas dan ridho dalam menyampaikan sesuatu/ajaran/pesan tanpa keterpaksaan dan mengabaikan kepentingan kelompok dan golongan tertentu dalam komunitasnya.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Aisyiyah Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MTs Aisyiyah Sumatera Utara

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruangan
1	Lapangan Olahraga	1
2	Lab. Komputer	1
3	Perpustakaan	1
4	Musholla	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah dan PKS	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang Bendahara	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruangan Kelas	8
11	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
12	Ruang UKS	1
13	Kantin	2

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara telah

lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

6. Data Guru di MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektifitas dan efisien belajar siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bias mendidik, melatih dan membimbing siswa ke arah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara.

Tabel 4.2

Staf pengajar MTs Aisyiyah Sumatera Utara

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Sri Wandan Sari Ningsih, S.Pd	KASEK/ IPS
2	Dra. Nidaul Hasanah, MA	FIQIH/SKI
3	Alimuddin, S.Pd, M.Pd	TAHFIDZ QUR'AN
4	Pratiwi Irsan, S.Sos	TATA USAHA
5	Lenny Sahrani Lubis, S.Sos	BENDAHARA
6	Ernita Sari, S.Pd	B.INGGRIS
7	Dedy Hartoyo, A.Ma	B.ARAB
8	Dra. Siti Idayaharna	A. HADITS
9	Irmansyah, S.Pd	B.INDONESIA
10	Dedi Irwanto, S.Pd	PENJAS
11	Rahimatul Islami, S.Pd	MATEMATIKA
12	Rodhiyatam Mardiyah Lubis, S.Pd	TIK
13	Shabrina Dzahroh, S.Pd	IPA

14	Fika Indah Perawansa, S.Pd	IPA
15	M. Prisy Andhika, S.Pd	BK
16	Yogi Wardhana, S.Pd	SBK
17	Miswanto Syahputra Barus, S.Sos.I	A. HADITS
18	Siti Leona Fatra, S.Pd	B. INGGRIS
19	Nur Silni Z. S.Kom	KMD
20	Lailah Syahpitri, S.Sos	B.INDONESIA
21	Julia Nita Rahmadhana.S.Pd	PKN / IPS
22	Johan. S.Pd	PENJAS
23	Dedy Syahfandi, S.Pd	TAPAK SUCI
24	Ihsan Kamil	TAPAK SUCI
25	Nurul Fazri Harahap	PRAMUKA
26	Rizky Mursidi	PRAMUKA

7. Keadaan Siswa di MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Siswa adalah unsur yang utama dalam proses belajar mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek yang di didik dan diajar agar terbentuknya manusia yang berilmu dan berpendidikan serta bertingkah laku sesuai dengan norma - norma yang berlaku. Adapun data siswa di MTs Aisyiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa	Lk	Pr
1.	VII-1	36 siswa	14	22
2.	VII-2	35 siswa	12	23
3.	VIII-1	30 siswa	11	19
4.	VIII-2	30 siswa	13	17
5.	VIII-3	20 siswa	7	13
6.	IX-1	32 siswa	11	21
7.	IX-2	30 siswa	10	20
Jumlah		213 siswa	78	135

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa MTs Aisyiyah Sumatera Utara berjumlah 213 siswa yang terdiri dari 71 siswa kelas VII, 80 siswa kelas VIII dan 62 siswa kelas IX. Seluruh siswa diasuh oleh 1 orang guru bimbingan dan konseling.

Observasi ini menggunakan metode non partisipatif yang dilakukan selama berada di MTs Aisyiyah Sumatera Utara, peneliti menemukan ada beberapa siswa berperilaku maladaptif (salah suai) dan sering melanggar peraturan sekolah serta tidak bisa menyesuaikan diri dengan temannya dan hal ini sesuai dengan rekomendasi guru BK.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, berdasarkan jawaban atas pertanyaan peneliti melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Pelaksanaan layanan konseling kelompok bidang bimbingan pribadi sosial di MTs Aisyiyah Sumatera Utara, (2) Perilaku maladaptif siswa di MTs Aisyiyah Sumatera Utara, (3) Penerapan konseling kelompok bidang bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi perilaku maladaptif siswa kelas VIII di MTs Aisyiyah Sumatera Utara.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Bidang Bimbingan Pribadi Sosial di MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Aisyiyah Sumatera Utara.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Alimuddin S.Pd, M.Pd selaku Wakil kepala sekolah MTs Aisyiyah Sumatera Utara mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Aisyiyah Sumatera Utara sudah berjalan dengan baik dikarenakan guru bimbingan dan konseling di MTs Aisyiyah Sumatera Utara berasal dari jurusan bimbingan dan konseling dan sudah berpengalaman tetapi beliau tetap belajar tentang bimbingan dan konseling untuk mengetahui bagaimana seharusnya pelaksanaan bimbingan dan konseling itu di sekolah. Di sekolah ini terdapat juga ruangan bimbingan dan konseling. Guru Bimbingan dan Konseling juga di berikan waktu untuk mengisi kelas dan memberikan layanan kepada siswa hanya saja pada jam-jam tertentu, dan pada jam kosong ketika guru pelajaran tidak masuk, atau mengambil pada jam pelajaran guru lain ketika ada permasalahan siswa yang harus segera di selesaikan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Prisyah Andhika S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MTs Aisyiyah Sumatera Utara mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bapak Muhammad Prisyah Andhika S.Pd menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sudah efektif, dikarenakan beliau berasal dari jurusan bimbingan dan konseling sehingga beliau bisa menentaskan permasalahan siswa dan

layanan yang pernah dilakukan adalah layanan informasi, kunjungan rumah dan lainnya sudah dilaksanakan dengan efektif.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Aisyiyah Sumatera Utara bahwa layanan yang pernah diberikan kepada siswa hanya layanan informasi, kunjungan rumah dan layanan lainnya sudah terlaksana dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa semua layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di MTs Aisyiyah Sumatera Utara, disebabkan oleh guru bimbingan dan konseling yang sudah berpengalaman dan beliau berasal dari jurusan bimbingan dan konseling sehingga dapat mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya diberikan kepada siswa.

2. Perilaku Maladaptif Siswa di MTs Aisyiyah Sumatera Utara

Kedisiplinan bagi seorang siswa sangat penting, baik itu disiplin waktu maupun terhadap peraturan sekolah. Peraturan sekolah dibuat untuk ditaati dan dipatuhi oleh siswa. Namun kenyataannya masih ada yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Berikut beberapa hasil wawancara dengan guru dan wali kelas mengenai perilaku maladaptif siswa di MTs Aisyiyah Sumatera Utara.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rahimatul Islami S.Pd selaku wali kelas VIII-1 pada tanggal 7 Agustus 2019 mengenai perilaku maladaptif siswa dan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, wali kelas menyatakan bahwa memang cukup banyak siswa kelas VIII yang melanggar peraturan sekolah diantaranya,

absen, melawan guru, berkata yang tidak sopan dan berkelahi. Kebanyakan faktor yang menjadi penyebab perilaku maladaptif tersebut dikarenakan faktor keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekitar. Kebanyakan siswa tersebut di MTs Aisyiyah Sumatera Utara berasal dari keluarga menengah ke bawah dan keluarga yang *broken home*.

Hal ini di dukung dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Irmansyah, S.Pd selaku wali kelas VIII-2, dan serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa benar kebanyakan siswanya berasal dari keluarga *broken home*, orang tuanya bercerai dan anak/ siswa tersebut dititipkan kepada neneknya. Atau kedua orang tuanya pergi merantau dan si anak/ siswa tersebut dititipkan kepada nenek, paman atau bibinya. Sehingga si anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang di sekitarnya. Sehingga di sekolah munculah perilaku - perilaku salah suai untuk mencari dan mendapatkan perhatian dari orang - orang di sekitarnya.

Sedangkan menurut informasi dari Bapak Muhammad Prisia Andhika S.Pd pada tanggal 9 Agustus 2019 selaku guru bimbingan dan konseling terdapat 9 orang siswa yang sering berperilaku salah suai (Maladaptif) dan sering masuk ke ruangan BK dikarenakan melanggar peraturan sekolah dan juga melawan guru. diantaranya AK, AS, RS, HS, MA, IR, AP, MN, dan RH.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang berperilaku maladaptive yang berinisial (AK) menyatakan bahwa dirinya malas untuk pergi ke sekolah sehingga dia sering absen dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Kemudian siswa yang berinisial (AS) menyatakan bahwa dia sering absen

dikarenakan masalah dengan ayahnya. kemudian siswa yang berinisial (RS) menyatakan bahwa dia pernah berkata yang tidak sopan kepada temannya sehingga menyakiti perasaan temannya tersebut. Kemudian siswa yang besinisial (HS) yang pernah melawan guru dikarenakan dia ditegur guru ketika bermain-main waktu belajar. Kemudian siswa yang besinisial (MA) menyatakan bahwa dia bolos ketika jam pelajaran sedang berlangsung karena takut ada razia rambut. Kemudian siswa yang besinisial (IR) menyatakan bahwa dia juga bolos ketika jam pelajaran karena kurang menyukai pelajaran. Kemudian siswa yang besinisial (AP) menyatakan bahwa dia pernah berkelahi dengan temannya karena teman tersebut mengejek satu sama lain. Kemudian siswa yang besinisial (MN) menyatakan bahwa dia juga bolos jam pelajaran dikarenakan takut razia rambut. Kemudian siswa yang besinisial (RH) menyatakan bahwa dia absen dikarenakan stress baru saja diputusin pacarnya sehingga dia kurang bersemangat untuk pergi sekolah.

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang berperilaku maladaptif khususnya dalam melanggar peraturan sekolah dan kurang dapat berhubungan yang baik dengan guru dan teman, hal ini didukung dengan observasi non partisipatif yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar para responden tersebut melakukan perbuatan yang telah dijelaskan diatas.

Menurut Bapak Muhammad Prisia Andhika S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling ada beberapa hal yang membuat siswa - siswa tersebut berperilaku maladaptif khususnya dalam melanggar tata tertib sekolah yaitu kurangnya

pembinaan atau perhatian orang tuanya di rumah, keluarga yang broken home, dan juga pengaruh teman sebaya.

Ketika guru BK menangani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling di MTs Aisyiyah Sumatera Utara bekerja sama dengan wali kelas siswa yang bersangkutan. Kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dan wali kelas di MTs Aisyiyah Sumatera Utara terjalin cukup baik sehingga dalam mengatasi siswa yang bermasalah tidak begitu mempersulit guru bimbingan dan konseling.

Dari pernyataan - pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang berperilaku maladaptif, para guru akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk di proses lebih lanjut.

3. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Bidang Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa.

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisi hasil penerapan layanan konseling kelompok bidang bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi perilaku maladaptif siswa, dengan adanya penerapan layanan konseling kelompok bidang bimbingan pribadi sosial ini siswa diharapkan dapat mengubah perilakunya yang maladaptif menjadi perilaku yang adaptif.

Untuk melaksanakan penerapan layanan konseling kelompok bidang bimbingan pribadi sosial Guru bimbingan dan konseling bersedia membantu

peneliti dalam penelitian ini untuk mengurangi perilaku maladaptif siswa tersebut dengan memanggil para siswa yang menurut catatannya berperilaku maladaptif.

Setelah guru bimbingan dan konseling memanggil siswa tersebut, dilaksanakanlah konseling kelompok bidang bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan oleh peneliti kepada AK, AS, RS, HS, MA, IR, AP, MN, dan RH..., sebagai langkah awal peneliti mengidentifikasi masalah perilaku maladaptif yang memang akan mengganggu siswa dalam berinteraksi dengan teman dan guru. AK dan AS menyatakan bahwa dirinya sering absen dikarenakan malas dan ada masalah keluarga, RS berkata yang tidak sopan kepada teman, HS melawan guru, MA, MN dan IR bolos jam pelajaran dikarenakan takut ada razia rambut, AP berkelahi dengan teman, dan RH absen dikarenakan stres baru saja diputuskan oleh pacarnya.

Kepada AK dan AS diberikan alternatif penyelesaian masalah bahwa mereka harus membuat notes (catatan kecil) dan catatan tersebut setiap harinya harus dibawa dan wajib ditanda tangani oleh guru BK. Dan peneliti juga memberikan saran ” jika kalian ingin berhasil dan mencapai cita-cita, kalian harus sekolah tanpa sekolah seseorang tidak akan pernah bisa maju”.

Anggota kelompok juga memberikan saran ”jika mempunyai masalah di keluarga, ceritalah pada teman yang kamu percayai atau pada guru BK”.

Setelah pemberian bantuan yang diberikan, peneliti mengobservasi perubahan perilaku yang dilakukan oleh AK dan AS bahwa mereka sudah rajin bersekolah dan tidak absen lagi.

Selanjutnya peneliti memberikan bantuan kepada RS. Dari informasi yang diperoleh RS merupakan anak yang ditinggal oleh orang tuanya. Dia tinggal bersama pamannya karena orang tua pergi merantau dan pamannya ini sering mengeluarkan kata - kata kotor dan tidak sopan kepadanya sehingga di sekolah RS terikut - ikut karena kebiasaan mendengar perkataan tersebut. Peneliti memberikan saran bahwa "mulut itu harimau kamu jika kamu tidak bisa menjaga mulutmu untuk berbicara maka mulut tersebut dapat menerkam dirimu sendiri. Jika paman mengatakan hal seperti itu cobalah untuk tidak mengikutinya. Kamu ini seorang pelajar dan apakah seperti itu perkataan seorang pelajar. Dan kamu bergaullah dengan orang yang baik agar kamu juga ikut baik".

Setelah diberikan pemberian bantuan kepada RS, peneliti melakukan observasi non partisipatif kepada RS, bahwa tampak perubahan perilaku pada RS, hal ini didukung oleh pengakuan teman- temannya bahwa RS sudah tidak pernah lagi mengeluarkan kata- kata yang tidak sopan.

Selanjutnya kepada HS yang melawan guru dikarenakan HS bermain waktu belajar dan guru di dalam kelas marah sehingga menyuruh HS keluar namun HS tidak mau keluar dan guru yang berada di dalam kelas tersebut melaporkan hal ini kepada guru BK. Peneliti memberikan masukan dengan mengatakan bahwa " guru itu mempunyai derajat sama dengan orang tua kamu. Jika kamu melawan guru berarti kamu melawan orang tua kamu". Anggota kelompok juga memberi bantuan agar HS dapat mengendalikan emosinya dalam keadaan apa pun " jika kita sedang marah coba kamu baca ta'awuz, kalau masih marah coba duduk, kalau masih marah coba berwudu' dan kalau masih marah

juga coba tidur. Hal ini saya dapat dari guru ngaji saya, dan ketika saya mulai marah saya lakukan hal yang tadi, dan emosi saya bisa terkendali”.

Setelah diberikan pemberian bantuan kepada HS, peneliti melakukan observasi non partisipatif kepada HS, bahwa tampak perubahan perilaku pada HS, hal ini didukung oleh pengakuan teman- temannya.

Selanjutnya kepada MA, MN dan IR bolos jam pelajaran dikarenakan takut ada razia rambut. Mereka mengatakan bahwa saat itu guru BK sedang lewat dari depan kelas mereka. Mereka mengira bahwa akan ada razia rambut. Mereka keluar dari kelas dan pergi ke kantin, guru BK melihat hal itu dan mengejar mereka ke kantin akan tetapi mereka lari dan guru BK melihat kembali ke dalam kelas apakah mereka masuk atau tidak ke dalam kelas. Ternyata mereka tidak masuk ke dalam kelas dan guru BK akhirnya membuat laporan bahwa mereka bolos. Guru BK telah memberikan hukuman kepada siswa dengan memanggil orang tuanya.

Dalam hal ini, peneliti memberikan bantuan penyelesaian masalah kepada siswa bahwa ”belum tentu guru BK yang lewat dari depan kelas akan melakukan razia rambut. Dilakukan razia pun dikarenakan sudah ada peringatan sebelumnya. Dan kalian yang tidak mau mendengar dan memotong rambut”. Mereka pun berpikir bahwa apa yang dikatakan peneliti ada benarnya juga. Sehingga mereka berkomitmen akan mematuhi peraturan sekolah dan tidak bolos lagi.

Setelah dilakukan konseling kepada ketiga siswa tersebut terlihat perubahan tingkah laku pada siswa. Mereka tidak lagi bolos dan setiap ada peringatan tentang rambut esok harinya mereka sudah memotongnya. Hal ini

sesuai dengan observasi non partisipatif yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan pengakuan dari guru BK.

Selanjutnya kepada AP yang berkelahi dengan teman dikarenakan ingin mendisiplinkan ketua kelas. Menurut pengakuan AP ketua kelas mereka hanya pandai berkata - kata saja tetapi tidak melakukan apa yang dikatakannya. Seperti ketua kelas mengatakan jangan ada yang ribut tetapi dia sendiri yang malah ribut. Pada saat itu AP tidak bisa mengendalikan emosinya dan langsung memukul ketua kelas tersebut. Mereka dibawa ke ruang BK dan guru BK memberi sanksi kepada keduanya.

Peneliti juga menyarankan agar AP bisa mengontrol emosinya dan seperti yang disarankan anggota kelompok tadi bahwa ketika sedang marah cobalah untuk duduk dan tenangkan pikiran.

Setelah dilakukan konseling, AP tidak lagi berkelahi dan sudah berteman kembali dengan ketua kelasnya. Peneliti juga sering melihat mereka bersama-sama bermain dan pergi ke kantin. Hal ini di dukung oleh pengakuan teman sekelasnya yang mengatakan bahwa sekarang mereka sudah berteman akrab dan tidak pernah berkelahi lagi.

Selanjutnya kepada RH yang absen dikarenakan stres baru saja diputuskan oleh pacarnya a. Dia mengatakan bahwa pacarnya bersekolah disini juga. Pacarnya mengatakan putus tanpa alasan yang jelas. Hingga RH pun merasa bahwa dirinya dipermainkan dan untuk menghindari mantannya tersebut RH pun tidak hadir sekolah tanpa alasan yang jelas. RH merasa setelah putus semangatnya untuk sekolah sudah tidak ada lagi. Namun ketika RH sedang

bersama teman- temannya RH lupa akan sakit hatinya tersebut dan lebih bersemangat lagi.

Peneliti pun memberikan bantuan dan semangat kepada RH bahwa dia harus melupakan mantan pacarnya tersebut karena masih ada yang lebih penting dari pada seorang perempuan yaitu pendidikan. Pendidikan lebih penting bagi setiap manusia. Tanpa pendidikan kita tidak akan jadi apa-apa. Anggota kelompok memberikan semangat kepada RH bahwa sekolah lebih penting. "Jika ingin melupakannya ketika bertemu dengan dia bersikaplah biasa saja dan jika kamu katakan bergaul dengan teman seperti ngumpul-ngumpu, bercerita bareng dapat membuat kamu melupakannya lakukanlah, tetapi jangan sampai melalaikan sekolah".

Setelah dilakukan konseling kepada RH, tampak perubahan perilaku. RH tidak lagi absen dan lebih giat belajar. Hal ini didukung dengan observasi non partisipatif yang dilakukan oleh peneliti dan juga pengakuan teman - temannya.

Dalam hal perilaku maladaptif, peneliti menyarankan agar para siswa dapat memperbaiki dan mengubah perilakunya yang salah suai tersebut menjadi perilaku yang sesuai dengan dirinya sebagai seorang siswa yang berpendidikan.

Peneliti melakukan layanan konseling kelompok bidang bimbingan pribadi sosial kepada siswa sebanyak 3 kali. Setelah melakukan konseling Pada awalnya siswa sedikit mengalami perubahan perilaku. Kemudian pelaksanaan yang kedua kalinya siswa mengalami perubahan perilaku yang cukup baik, dalam pertemuan ketiga perilaku siswa sangat baik meski belum sesuai yang diharapkan peneliti. hal ini terbukti melalui observasi non partisipatif yang dilakukan oleh peneliti

bahwa mereka tidak pernah lagi datang ke ruangan BK kecuali mereka ingin bercerita dan mengadukan apa yang menjadi keluh kesahnya.

Hal ini, sesuai dengan pendapat bapak Muhammad Prisy Andhika Sp.d selaku guru bimbingan dan konseling yang mengatakan bahwa "Setelah diterapkannya layanan konseling kelompok bidang bimbingan pribadi sosial siswa mengalami perubahan. Mereka tidak lagi melanggar peraturan yang berlaku di sekolah".

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pemberian layanan konseling kelompok bidang bimbingan pribadi sosial adalah cara yang sangat efektif dalam mengurangi perilaku maladaptif siswa sehingga terbentuklah perilaku yang adaptif dan terciptalah hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya.

Sebelumnya tampak bahwa pelaksanaan bimbingan pribadi sosial di sekolah masih berjalan seadanya. Pemberian layanan atau pemberian bidang bimbingan pribadi sosial sangat minim sekali. Tetapi setelah melakukan observasi kembali ke lokasi penelitian, tampak perubahan positif yaitu sebelumnya layanan BK dan bidang bimbingan pribadi sosial diterapkan sangat rendah atau kurang baik, namun kini setelah diterapkan layanan dan bimbingan pribadi sosial sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik sehingga siswa sudah mampu mengembangkan perilaku - perilaku yang adaptif dan penerapan bidang bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi perilaku maladaptif siswa telah diterapkan dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan - tulisan di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan bidang bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi perilaku maladaptif siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka sebagai akhir penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebelumnya, pengetahuan siswa tentang layanan konseling kelompok dan bidang bimbingan pribadi sosial sangat minim sekali, bahkan ditambah dengan perilaku maladaptif siswa di sekolah, ketika siswa diberikan layanan konseling kelompok dengan bidang bimbingan pribadi sosial dengan waktu yang cukup efektif, tampak siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik dan adaptif (sesuai). Layanan konseling kelompok ini dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama tampak perubahan perilaku siswa namun belum maksimal, setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok yang kedua kalinya siswa tampak mengalami perubahan perilaku, kemudian pada pertemuan ketiga perilaku siswa sangat baik meski belum sesuai yang diharapkan peneliti Siswa sudah mampu mengembangkan perilaku yang adaptif dan baik di sekolah.

2. Penerapan bidang bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi perilaku maladaptif siswa kelas VIII MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019 berhasil membantu siswa dalam menerima, memahami, dan membantu siswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi dan sosialnya, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruang bimbingan dan konseling, mengenai kapasitas siswa dalam melakukan konseling.
2. Bagi guru bidang studi, diharapkan hendaknya dapat memberikan motivasi kepada siswa/i nya untuk lebih disiplin dan tidak melakukan perilaku maladaptif siswa di sekolah.
3. Bagi wali kelas, diharapkan hendaknya dapat memberikan perhatian yang cukup kepada siswa supaya mereka tidak berbuat hal negatif dan perilaku maladaptif di sekolah.
4. Bagi konselor, khususnya di MTs Aisyiyah Sumatera Utara dapat membantu siswa dalam mengurangi perilaku maladaptif mereka dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling kelompok maupun konseling individual dan bidang bimbingan pribadi sosial agar

mereka dapat terbantu dalam mengatasi permasalahannya dan menciptakan hubungan yang harmonis di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Konselor juga diharapkan dapat melaksanakan seluruh layanan bimbingan dan konseling dan menggunakan teknik - teknik konseling dalam pengentasan masalah siswa agar lebih optimal dan efektif.

5. Bagi siswa/i, diharapkan dapat melakukan perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik, khususnya dalam mentaati peraturan sekolah dan membina hubungan yang baik dengan teman dan guru. Lebih menghargai guru, tidak mengucapkan kata - kata yang tidak sopan kepada teman, tidak membenci teman dan tidak berkelahi dengan teman serta tidak memilih dalam berteman.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan layanan yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian serta lebih di spesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adhiputra, A.A. Ngurah (2015). *Konseling Kelompok*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurnanto, M. Edi (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Noor, Juliansyah (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurihsan, A. Juntika (2006). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- M. Luddin, Abu Bakar (2012). *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung: Cita Pustaka.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistyarini dan Jauhar. M (2014). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Semiun, Yustinus (2006). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siswanto (2007). *Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: ANDI.
- Tohirin (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thalib, Syamsul Bachri (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, Mungin Eddy (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. UNNES Press.
- Wiramihardja, Sutardjo A. (2015). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama.
- Digilib.uinsby.ac.id/11117/7/bab2.pdf (diakses pada 19 November 2015 06 : 30)

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

- Sekolah / Pendidikan : MTS AISYIYAH SUMATERA UTARA
- Kelas / Semester : VIII / I
- Tugas Perkembangan : Memantapkan cara-cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial.
- A. Topik Permasalahan / bahasan : Perilaku maladaptif siswa (kurang disukai oleh teman, berkata yang tidak sopan terhadap teman dan melanggar peraturan sekolah)
- B. Rumusan Kompetensi :

Melalui materi perilaku maladaptif diharapkan siswa mampu memahami tentang perilaku maladaptif yang seharusnya tidak diperbuat oleh siswa dan mampu mengubah tingkah laku tersebut ke arah yang lebih baik lagi untuk memantapkan cara-cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial.

- C. Bidang Bimbingan : Bidang pribadi sosial
- D. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- E. Format Layanan : Kelompok
- F. Fungsi Layanan : Pengentasan
- G. Indikator / Tujuan Layanan : Dengan proses layanan konseling kelompok siswa mampu:
- Mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya
 - Menjelaskan faktor penyebab melakukan perilaku maladaptif tersebut.
 - Menceritakan permasalahan kepada anggota kelompok secara lebih mendalam agar anggota

kelompok dapat membantu mengentaskan masalah individu yang dibahas.

d. Mengentaskan permasalahan yang dihadapi secara bersama- sama.

H. Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII

I. Uraian Layanan : Terlampir

a. Strategi penyajian metode : Tanya jawab, dan BMB3

b. Materi Layanan : Pengentasan masalah perilaku maladaptif

c. Uraian Materi : -

J. Langkah – Langkah Layanan :

1. Tahap Pembentukan :

a. Mengucapkan selamat datang kepada para anggota

b. Memimpin do'a

c. Menjelaskan pengertian konseling kelompok

d. Menjelaskan tujuan konseling kelompok

e. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok

f. Menjelaskan asas - asas konseling kelompok

g. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama

2. Tahap peralihan

a. Menjelaskan tentang masalah - masalah pribadi yang akan dibahas di dalam kelompok.

b. Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapannya mengemukakan permasalahan pribadinya.

c. Pemimpin kelompok mempelajari suasana yang terjadi di dalam kelompoknya, bila perlu kembali kepada kegiatan sebelumnya.

d. Pemimpin kelompok dapat memberikan contoh masalah pribadi kepada anggota kelompok.

e. Pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk memikirkan permasalahan yang akan diungkapkan dalam kelompok.

3. Tahap kegiatan

- a. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadinya.
- b. Para anggota kelompok mulai mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian.
- c. Setelah semua anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi, kemudian diurut jenjangkan.
- d. Berdasarkan urutan jenjang masalah dibahas satu persatu secara mendalam dan tuntas.
- e. Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan perlu di adakan selingan berwujud permainan atau nyanyian, puisi dan sebagainya.
- f. Penyampaian komitmen bagi anggota kelompok yang masalahnya telah dibahas.

4. Tahap pengakhiran

- a. Pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan di akhiri.
- b. Para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan - kesan kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c. Pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti
- d. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang.
- e. Pertemuan ditutup dengan do'a bersama.

K. Tempat Penyajian : Ruang kelas

L. Hari / Tanggal : Agustus 2019

M. Waktu : 1 x 40 menit

N. Penyelenggara : Muhammad Tamrin

O. Media Yang Digunakan : -

P. Pihak Yang Diikut Sertakan : -

Q. Penilaian :

Berpikir : Apa yang anda pikirkan/pahami setelah mendapat layanan ini?

Merasa : Bagaimana perasaan anda setelah mendapat layanan ini?

- Bersikap : Bagaimana sikap anda setelah mendapat layanan ini?
Bertindak : Apa tindakan yang akan anda lakukan setelah mendapat layanan ini?
Bertanggungjawab : Bagaimana tanggung jawab anda dalam melakukan komitmen yang anda ambil?

R. Tindakan Lanjut : -

S. Keterkaitan Layanan Dengan Layanan

Lain Dan Kegiatan Pendukung : Layanan konseling individu

T. Catatan Khusus :

Diharapkan siswa dapat melakukan komitmen yang telah dibuatnya dan mengubah perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang baik untuk memantapkan cara-cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial.

Medan, Agustus 2019

Diketahui oleh,

Guru BK

Calon Konselor

(Muhammad Prisy Andhika)

(Muhammad Tamrin)

Diketahui oleh,

Kepala Sekolah

(Sri Wandan Sari Ningsih)

HASIL OBSERVASI

A. Identitas Siswa

1. Nama : AK
2. Kelas : VIII - 1
3. Jenis Kelamin : Laki - laki
4. Hari/ Tgl. Observasi : Senin, 6 Agustus 2019
5. Tempat Observasi : MTs Aisyiyah Sumatera Utara

B. Aspek yang di observasi

Siswa yang berperilaku maladaptif seperti melanggar peraturan sekolah, kebiasaan belajar siswa yang tidak baik, serta hubungan siswa dengan teman sebaya dan guru di sekolah.

C. Petunjuk

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa sering absen melebihi peraturan yang telah ditentukan sekolah	\checkmark	
2	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	\checkmark	
3	Mengganggu teman dan ribut di dalam kelas ketika		\checkmark

	jam pelajaran sedang berlangsung		
4	Mengucapkan kata- kata tidak sopan (kotor) kepada teman		√
5	Berkelahi di dalam kelas	√	
6	Melawan guru		√
7	Berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung		√
8	Melanggar peraturan sekolah seperti membawa HP ke sekolah, terlambat dan tidak memakai atribut	√	
9	Siswa makan permen karet di dalam kelas saat guru menerangkan pelajaran		√
10	Siswa kurang disukai oleh teman	√	

HASIL OBSERVASI

A. Identitas Siswa

1. Nama : AS
2. Kelas : VIII - 1
3. Jenis Kelamin :Laki - laki
4. Hari/ Tgl. Observasi : Senin, 6 Agustus 2019
5. Tempat Observasi : MTs Aisyiyah Sumatera Utara

B. Aspek yang di observasi

Siswa yang berperilaku maladaptif seperti melanggar peraturan sekolah, kebiasaan belajar siswa yang tidak baik, serta hubungan siswa dengan teman sebaya dan guru di sekolah.

C. Petunjuk

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa sering absen melebihi peraturan yang telah ditentukan sekolah	\checkmark	
2	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	\checkmark	
3	Mengganggu teman dan ribut di dalam kelas ketika		\checkmark

	jam pelajaran sedang berlangsung		
4	Mengucapkan kata- kata tidak sopan (kotor) kepada teman		√
5	Berkelahi di dalam kelas		√
6	Melawan guru		√
7	Berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung	√	
8	Melanggar peraturan sekolah seperti membawa HP ke sekolah, terlambat dan tidak memakai atribut	√	
9	Siswa makan permen karet di dalam kelas saat guru menerangkan pelajaran		√
10	Siswa kurang disukai oleh teman	√	

HASIL OBSERVASI

A. Identitas Siswa

1. Nama : RS
2. Kelas : VIII - 1
3. Jenis Kelamin :Laki-laki
4. Hari/ Tgl. Observasi : Senin, 6 Agustus 2019
5. Tempat Observasi : MTs Aisyiyah Sumatera Utara

B. Aspek yang di observasi

Siswa yang berperilaku maladaptif seperti melanggar peraturan sekolah, kebiasaan belajar siswa yang tidak baik, serta hubungan siswa dengan teman sebaya dan guru di sekolah.

C. Petunjuk

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa sering absen melebihi peraturan yang telah ditentukan sekolah	\checkmark	
2	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		\checkmark
3	Mengganggu teman dan ribut di dalam kelas ketika	\checkmark	

	jam pelajaran sedang berlangsung		
4	Mengucapkan kata- kata tidak sopan (kotor) kepada teman	√	
5	Berkelahi di dalam kelas		√
6	Melawan guru	√	
7	Berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung		√
8	Melanggar peraturan sekolah seperti membawa HP ke sekolah, terlambat dan tidak memakai atribut	√	
9	Siswa makan permen karet di dalam kelas saat guru menerangkan pelajaran		√
10	Siswa kurang disukai oleh teman	√	

HASIL OBSERVASI

A. Identitas Siswa

1. Nama : HS
2. Kelas : VIII - 1
3. Jenis Kelamin :Laki-laki
4. Hari/ Tgl. Observasi : Senin, 6 Agustus 2019
5. Tempat Observasi : MTs Aisyiyah Sumatera Utara

B. Aspek yang di observasi

Siswa yang berperilaku maladaptif seperti melanggar peraturan sekolah, kebiasaan belajar siswa yang tidak baik, serta hubungan siswa dengan teman sebaya dan guru di sekolah.

C. Petunjuk

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa sering absen melebihi peraturan yang telah ditentukan sekolah	\checkmark	
2	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	\checkmark	
3	Mengganggu teman dan ribut di dalam kelas ketika		\checkmark

	jam pelajaran sedang berlangsung		
4	Mengucapkan kata- kata tidak sopan (kotor) kepada teman		√
5	Berkelahi di dalam kelas		√
6	Melawan guru	√	
7	Berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung	√	
8	Melanggar peraturan sekolah seperti membawa HP ke sekolah, terlambat dan tidak memakai atribut	√	
9	Siswa makan permen karet di dalam kelas saat guru menerangkan pelajaran		√
10	Siswa kurang disukai oleh teman	√	

HASIL OBSERVASI

A. Identitas Siswa

1. Nama : MA
2. Kelas : VIII - 2
3. Jenis Kelamin :Laki - laki
4. Hari/ Tgl. Observasi : Senin, 6 Agustus 2019
5. Tempat Observasi : MTs Aisyiyah Sumatera Utara

B. Aspek yang di observasi

Siswa yang berperilaku maladaptif seperti melanggar peraturan sekolah, kebiasaan belajar siswa yang tidak baik, serta hubungan siswa dengan teman sebaya dan guru di sekolah.

C. Petunjuk

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa sering absen melebihi peraturan yang telah ditentukan sekolah	\checkmark	
2	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		\checkmark
3	Mengganggu teman dan ribut di dalam kelas ketika		\checkmark

	jam pelajaran sedang berlangsung		
4	Mengucapkan kata- kata tidak sopan (kotor) kepada teman		√
5	Berkelahi di dalam kelas	√	
6	Melawan guru		√
7	Berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung	√	
8	Melanggar peraturan sekolah seperti membawa HP ke sekolah, terlambat dan tidak memakai atribut	√	
9	Siswa makan permen karet di dalam kelas saat guru menerangkan pelajaran	√	
10	Siswa kurang disukai oleh teman	√	

HASIL OBSERVASI

A. Identitas Siswa

1. Nama : IR
2. Kelas : VIII - 2
3. Jenis Kelamin :Laki - laki
4. Hari/ Tgl. Observasi : Senin, 6 Agustus 2019
5. Tempat Observasi : MTs Aisyiyah Sumatera Utara

B. Aspek yang di observasi

Siswa yang berperilaku maladaptif seperti melanggar peraturan sekolah, kebiasaan belajar siswa yang tidak baik, serta hubungan siswa dengan teman sebaya dan guru di sekolah.

C. Petunjuk

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa sering absen melebihi peraturan yang telah ditentukan sekolah	\checkmark	
2	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		\checkmark
3	Mengganggu teman dan ribut di dalam kelas ketika		\checkmark

	jam pelajaran sedang berlangsung		
4	Mengucapkan kata- kata tidak sopan (kotor) kepada teman		√
5	Berkelahi di dalam kelas		√
6	Melawan guru		√
7	Berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung	√	
8	Melanggar peraturan sekolah seperti membawa HP ke sekolah, terlambat dan tidak memakai atribut	√	
9	Siswa makan permen karet di dalam kelas saat guru menerangkan pelajaran		√
10	Siswa kurang disukai oleh teman	√	

HASIL OBSERVASI

A. Identitas Siswa

1. Nama : AP
2. Kelas : VIII - 2
3. Jenis Kelamin :Laki - laki
4. Hari/ Tgl. Observasi : Senin, 6 Agustus 2019
5. Tempat Observasi : MTs Aisyiyah Sumatera Utara

B. Aspek yang di observasi

Siswa yang berperilaku maladaptif seperti melanggar peraturan sekolah, kebiasaan belajar siswa yang tidak baik, serta hubungan siswa dengan teman sebaya dan guru di sekolah.

C. Petunjuk

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa sering absen melebihi peraturan yang telah ditentukan sekolah	\checkmark	
2	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	\checkmark	
3	Mengganggu teman dan ribut di dalam kelas ketika		\checkmark

	jam pelajaran sedang berlangsung		
4	Mengucapkan kata- kata tidak sopan (kotor) kepada teman		√
5	Berkelahi di dalam kelas	√	
6	Melawan guru	√	
7	Berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung		√
8	Melanggar peraturan sekolah seperti membawa HP ke sekolah, terlambat dan tidak memakai atribut	√	
9	Siswa makan permen karet di dalam kelas saat guru menerangkan pelajaran		√
10	Siswa kurang disukai oleh teman	√	

HASIL OBSERVASI

A. Identitas Siswa

1. Nama : MN
2. Kelas : VIII - 2
3. Jenis Kelamin :Laki - laki
4. Hari/ Tgl. Observasi : Senin, 6 Agustus 2019
5. Tempat Observasi : MTs Aisyiyah Sumatera Utara

B. Aspek yang di observasi

Siswa yang berperilaku maladaptif seperti melanggar peraturan sekolah, kebiasaan belajar siswa yang tidak baik, serta hubungan siswa dengan teman sebaya dan guru di sekolah.

C. Petunjuk

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa sering absen melebihi peraturan yang telah ditentukan sekolah	\checkmark	
2	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		\checkmark
3	Mengganggu teman dan ribut di dalam kelas ketika		\checkmark

	jam pelajaran sedang berlangsung		
4	Mengucapkan kata- kata tidak sopan (kotor) kepada teman		√
5	Berkelahi di dalam kelas		√
6	Melawan guru	√	
7	Berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung	√	
8	Melanggar peraturan sekolah seperti membawa HP ke sekolah, terlambat dan tidak memakai atribut	√	
9	Siswa makan permen karet di dalam kelas saat guru menerangkan pelajaran		√
10	Siswa kurang disukai oleh teman	√	

HASIL OBSERVASI

A. Identitas Siswa

1. Nama :RH
2. Kelas : VIII - 2
3. Jenis Kelamin :Laki - laki
4. Hari/ Tgl. Observasi : Senin, 6 Agustus 2019
5. Tempat Observasi : MTs Aisyiyah Sumatera Utara

B. Aspek yang di observasi

Siswa yang berperilaku maladaptif seperti melanggar peraturan sekolah, kebiasaan belajar siswa yang tidak baik, serta hubungan siswa dengan teman sebaya dan guru di sekolah.

C. Petunjuk

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa sering absen melebihi peraturan yang telah ditentukan sekolah	\checkmark	
2	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		\checkmark
3	Mengganggu teman dan ribut di dalam kelas ketika		\checkmark

	jam pelajaran sedang berlangsung		
4	Mengucapkan kata- kata tidak sopan (kotor) kepada teman		√
5	Berkelahi di dalam kelas		√
6	Melawan guru	√	
7	Berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung		√
8	Melanggar peraturan sekolah seperti membawa HP ke sekolah, terlambat dan tidak memakai atribut	√	
9	Siswa makan permen karet di dalam kelas saat guru menerangkan pelajaran		√
10	Siswa kurang disukai oleh teman	√	

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Selasa, 13 Agustus 2019
3. Tempat wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Topik wawancara : Perilaku Maladaptif Siswa

No	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak menjadi guru bimbingan dan konseling dan apa yang bapak rasakan selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	<p>Saya menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah ini kurang lebih 2 tahun.</p> <p>Selama saya menjadi guru BK di sekolah ini tentu saja ada suka dan dukanya. Disaat siswa melawan guru dan bertindak tidak sopan melebihi batas. Itu yang menjadi dukanya buat saya. Sukanya disaat saya memberikan bimbingan atau layanan kepada siswa tersebut, mereka dapat dinasehati, mendengarkan dan melakukan apa yang dikatakan oleh guru dan juga dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh siswa tersebut disaat saya memberikan bimbingan sehingga saya bisa membantu mereka dalam</p>

		mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.
2	Apa bapak berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?	Iya, Saya berasal dari jurusan bimbingan dan konseling, lulusan dari UMSU.
3	Berdasarkan catatan bapak, masalah- masalah apa saja yang bapak temukan di kelas VIII selama bapak menjadi guru bimbingan dan konseling?	Masalahnya tidak terlalu rumit, biasa saja yang sering saya hadapi pada umumnya seorang remaja yang berperilaku tidak sopan kepada guru, melawan guru, absen yang berlebihan berperilaku yang tidak sopan kepada teman seperti berkelahi dengan teman, mengganggu teman saat belajar, berkata yang tidak sopan kepada teman.
4	Menurut bapak apa saja yang menjadi faktor penyebab siswa berperilaku maladaptif di sekolah?	Yang menjadi penyebab perilaku maladaptif siswa yang saya temui salah satunya karena pengaruh teman. Teman melakukan perbuatan yang tidak baik dan siswa berusaha meniru apa yang dilakukan oleh temannya. Dan mungkin juga karena factor keluarga. Kemungkinan di dalam keluarga siswa kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian disebabkan banyaknya diantara para siswa disini yang keluarganya broken

		<p>home, orang tuanya pergi merantau dan meninggalkan siswa serta menitipkan siswa kepada nenek, paman, dan bibinya. Sehingga di lingkungan sekolah siswa tersebut seolah mencari sensasi dan perhatian dari orang lain yang tidak di dapatkannya di lingkungan keluarganya.</p>
5	<p>Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Aisyiyah Sumatera Utara ini?</p>	<p>Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan dengan baik, kemudian adanya jam BK dan pemahaman saya tentang layanan bimbingan dan konseling. Yang biasa saya lakukan ketika siswa melanggar peraturan sekolah seperti absen yang berlebihan saya langsung memanggil siswa tersebut dan mengeluarkan surat panggilan orang tua. Dan jika tidak ada perubahan dari siswa tersebut dan masih melakukan hal yang melanggar peraturan sekolah maka saya sebagai guru BK saya melakukan agar siswa tersebut bisa mengubah tingkah lakunya dan bisa mentaati peraturan sekolah, saya akan melakukan kunjungan rumah agar saya bisa</p>

		mengetahui lebih jelasnya bagaimana keadaan dan kelakuan siswa tersebut di rumahnya.
6	Usaha apa yang akan bapak lakukan untuk dapat mengurangi perilaku maladaptif siswa tersebut?	Usaha yang akan saya lakukan adalah saya akan berusaha semaksimal mungkin membimbing mereka dan melakukan pendekatan dengan siswa agar mereka menjadi lebih baik lagi dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling tersebut termasuk konseling kelompok.

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VIII- 1

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 15 Agustus 2019
3. Tempat wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Topik wawancara : Perilaku Maladaptif Siswa

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/ibu bertugas di MTs Aisyiyah Sumatera Utara dan mata pelajaran apa yang bapak/ibu ajarkan?	Ibu mengajar di sekolah ini sudah 13 tahun sampai sekarang. Ibu mengajar bidang studi matematika.
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai tingkah laku salah suai siswa (maladaptif) di sekolah?	Namanya remaja pada umumnya ya mereka pasti melakukan hal- hal yang tidak baik seperti bolos, berkelahi dan lain sebagainya. Mereka masih mudah terikut oleh teman, dan rasa ingin tahunya sangat besar. Apalagi siswa terbuka, istilahnya banyak anak- anak yang memang tidak bisa masuk di sekolah negeri, , disini pun yang memang kondisi ekonominya menengah ke bawah kadang orang tuanya pun tidak peduli yang penting anak nya sekolah, nanti di rumah tidak dibina. Kita

		selaku guru ya apalagi mereka aset bangsa, anak- anak bangsa kita berupaya semaksimal mungkin paling tidak mereka tamat Mts disini.
3	Apa saja perilaku yang sering dilakukan oleh siswa ketika jam pelajaran sedang berlangsung?	Sebagian siswa ada yang menyimak pelajaran dengan serius, sebagian lagi ada yang ribut, jalan- jalan, permisi dengan alasan ke kamar mandi, mengganggu teman saat belajar, ribut ketika saya tinggal sebentar. Tetapi itu hanya di sebagian kelas saja.
4	Bisakah bapak/ibu menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku maladaptif siswa tersebut di sekolah?	Kalau menurut ibu, keluarga yang broken home sehingga anak di asuh oleh neneknya, orang tua tidak support anaknya, kalau orang tua ekonominya menengah ke bawah, sudah biasa itu kurang memotivasi anaknya untuk belajar. Apalagi keluarganya yang memang sudah bercerai berai, kadang pun orang tuanya sudah tidak peduli lagi pada anaknya.
5	Bagaimana bapak/ibu melihat peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ini dalam menangani perilaku maladaptif	Mudah- mudahan kalau BK nya efektif lah, ya karena kepala sekolahnya juga kan menginginkan harus bagus, BK berperan,

	siswa ?	wali kelas berperan dan guru juga berperan sehingga terjalin kerja sama dengan personil sekolah untuk memantau perkembangan dan perilaku anak di sekolah.
6	Bagaimana peran bapak / ibu sebagai wali kelas dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa di sekolah?	Ibu selaku wali kelas kalau masih bisa ibu atasi, akan ibu atasi sendiri saja. Tetapi kalau memang sudah tidak bisa diatasi ibu juga harus lapor ke BK jadi saling kerja sama antara guru, wali kelas dan guru BK sehingga nantinya mudah- mudahan dapat mengurangi perilaku salah suai (maladaptif) siswa tersebut.

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VIII- 2

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Jumat, 16 Agustus 2019
3. Tempat wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Topik wawancara : Perilaku Maladaptif Siswa

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/ibu bertugas di MTs Aisyiyah Sumatera Utara dan mata pelajaran apa yang bapak/ibu ajarkan?	Saya bertugas di sekolah ini sudah 8 tahun. Saya mengajarkan bidang studi bahasa Indoneisa.
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai tingkah laku salah suai siswa (maladaptif) di sekolah?	Pendapat saya terhadap tingkah laku siswa itu agak kesal, tetapi walaupun saya kesal terhadap siswa tersebut ada harapan saya agar anak itu maju, bisa dalam arti aktif dalam belajar.
3	Apa saja perilaku yang sering dilakukan oleh siswa ketika jam pelajaran sedang berlangsung?	Yang saya lihat selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung yaitu ada yang jalan- jalan, ada yang bicara sana sini, dan ada yang sering sekali minta izin ke saya “ pak, permisi ke kamar mandi”. Nah, itu yang sering terjadi.

4	Bisakah bapak/ibu menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku maladaptif siswa tersebut di sekolah?	Kalau masalah faktor ya, menurut saya masalah faktor itu bisa datang dari mana aja, bisa dari keluarga seperti pola asuh orang tuanya yang memberi kebebasan pada anak untuk berbuat apa saja tanpa peduli atau harus mengontrol perilaku si anak sehingga anak pun di sekolah seolah mencari perhatian dengan melakukan tingkah laku yang salah atau maladaptif tadi. Atau bisa juga pengaruh dari teman. Temannya itu yang kelakuannya tidak baik sehingga anak tersebut pun terikut-ikut.
5	Bagaimana bapak/ibu melihat peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ini dalam menangani perilaku maladaptif siswa ?	Pendapat saya mengenai peran guru BK Mudah- mudahan kalau BK nya efektif lah, ya karena kepala sekolahnya juga kan menginginkan harus bagus, BK berperan, wali kelas berperan dan guru juga berperan sehingga terjalin kerja sama dengan personil sekolah untuk memantau perkembangan dan perilaku anak di sekolah. Menurut saya kalau jadi guru BK itu dia itu harus lembut, sehingga siswa

		pun nyaman dengan mereka biar bicaranya pun dari hati ke hati.
6	Bagaimana peran bapak / ibu sebagai wali kelas dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa di sekolah?	Jika masalahnya masih bisa saya atasi sendiri akan saya atasi namun jika masalah tersebut sudah tidak bisa saya atasi lagi saya akan serahkan kepada guru BK agar siswa tersebut dapat dibantu dan dibimbing oleh guru BK yang bersangkutan. Jadi terjalin kerja sama antara guru BK, wali kelas, dan guru.

Lampiran

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 1 Agustus 2019
3. Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling
4. Topik wawancara : Perilaku maladaptif
5. Tingkah laku salah suai : Malas sekolah
6. Nama siswa : AK
7. Proses wawancara : Tertutup

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?	Yang saya ketahui tentang bimbingan dan konseling adalah bahwa BK itu tempat anak yang bermasalah, BK itu tempat anak mendapatkan sanksi atas perbuatannya yang melanggar peraturan sekolah.
2	Apa anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	Pernah pak, tetapi jarang.
3	Pelayanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah?	Layanan informasi saja pak yang saya ketahui dan pernah mengikutinya.
4	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	Ketika mengikuti pelaksanaan layanan konseling di sekolah saya merasa mendapatkan

	konseling di sekolah?	ilmu yang lebih karena guru BK memberikan motivasi ataupun informasi misalnya tentang bahaya merokok, narkoba, pergaulan bebas sehingga kami mengetahui tentang hal tersebut.
5	Apa anda pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang ada lakukan itu?	Saya pernah melakukan hal yang melanggar peraturan sekolah. Bahkan saya termasuk orang yang sering masuk ke ruangan BK ini pak. Seperti absen. Saking banyaknya masalah saya di sekolah ini, guru BK memanggil orang tua saya pak.
6	Coba anda ceritakan kepada bapak, apa yang menyebabkan anda melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (perilaku maladaptif) ?	Yang menyebabkan saya melakukan perbuatan tersebut kadang saya merasa bosan harus ke sekolah terus pak. Rasanya malas sekali melangkah ke sekolah ini. Kadang juga ketika saya pergi sekolah dari rumah, di tengah jalan bertemu dengan teman dan teman tersebut mengajak saya ke warnet pak, saya pun ikut dan tidak jadi ke sekolah.
7	Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam mengapa anda melakukan tingkah laku maladaptif tersebut?	Iya pak, saya juga di rumah kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Orang tua saya bercerai dan bapak menikah lagi dengan orang lain demikian pula dengan ayah

		saya. Hal itu mempakat saya menjadi malas untuk sekolah.
8	Apa anda pernah mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah ini bersama guru bimbingan dan konseling?	Kalau layanan konseling kelompok belum pernah pak.
9	Coba anda ceritakan kepada bapak apa dampak negatif dan positif dari perilaku salah suai (maladaptif) yang anda lakukan ?	Dampak positifnya tidak ada pak, tetapi dampak negatifnya pasti ada, saya sadar pak kalau perbuatan saya salah dan itu merugikan diri saya sendiri.
10	Coba anda jelaskan kepada bapak, apa anda memiliki keinginan untuk mengubah tingkah laku salah suai (maladaptif) tersebut, jika ingin apa usaha yang akan anda lakukan?	Ya, saya sangat ingin mengubah perilaku yang tidak baik tersebut. Namun terlalu banyak yang menggodanya pak termasuk teman sendiri.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 1 Agustus 2019
3. Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling
4. Topik wawancara : Perilaku maladaptif
5. Tingkah laku salah suai : Absen yang berlebihan
6. Nama siswa : AS
7. Proses wawancara : Tertutup

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?	Saya tidak tahu apa sebenarnya bimbingan dan konseling yang saya ketahui BK itu tempat anak bermasalah dan gurunya galak.
2	Apa anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	Pernah pak. Guru BK pernah masuk ke kelas kami dan memberikan layanan tentang apa sebenarnya BK itu.
3	Pelayanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah?	Kalau nama layanannya saya kurang tahu pak, pokoknya waktu itu guru BK mengenalkan tentang BK kepada kami.
4	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	Perasaan saya ketika mengikuti layanan tersebut biasa- biasa saja pak. Karena menurut saya hal yang di sampaikan guru BK tersebut

		<p>tidak sesuai dengan apa yang terjadi. Di sekolah ini, guru BK nya terlalu galak menurut saya dan tidak bisa dijadikan teman oleh siswa. Tetapi saya sadar pak, hal itu mempakat kami untuk lebih disiplin lagi dan supaya kelakuan kami pun menjadi lebih baik.</p>
5	<p>Apa anda pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang ada lakukan itu?</p>	<p>Pernah pak, saya pernah melanggar peraturan sekolah seperti absen yang berlebihan. Saya absen lebih dari 3 hari.</p>
6	<p>Coba anda ceritakan kepada bapak, apa yang menyebabkan anda melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (perilaku maladaptif) ?</p>	<p>Saya absen dikarenakan ada masalah dengan ayah pak.</p>
7	<p>Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam mengapa anda melakukan tingkah laku maladaptif tersebut?</p>	<p>Saya waktu itu salah paham dengan ayah. Saya kan pak bekerja dengan ayah. nah, waktu itu ayah pulang membawa mobil truk. Mobil itu di parkirkan depan rumah orang. Jadi saya pindahkan ke depan rumah kami. Maksud saya memindahkan truk tersebut karena parkirnya di depan rumah orang saya takut mengganggu orang lewat. Jadi pas waktu saya pindahkan tersebut ayah datang dan langsung memukul</p>

		dan memarahi saya. Saya sakit hati pak dan langsung pergi meninggalkan rumah.
8	Apa anda pernah mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah ini bersama guru bimbingan dan konseling?	Saya belum pernah mengikuti layanan tersebut pak.
9	Coba anda ceritakan kepada bapak apa dampak negatif dan positif dari perilaku salah suai (maladaptif) yang anda lakukan ?	Kalau masalah dampak saya pasti merugi pak. Karena selama saya libur pelajaran pasti terus berlanjut, hal itu membuat saya ketinggalan pelajaran.
10	Coba anda jelaskan kepada bapak, apa anda memiliki keinginan untuk mengubah tingkah laku salah suai (maladaptif) tersebut, jika ingin apa usaha yang akan anda lakukan?	Iya pak, saya punya keinginan untuk mengubah tingkah laku tersebut. Saya tidak ingin absen lagi pak. Saya akan berusaha untuk tidak mengulangi hal tersebut dan tidak menambah absen lagi.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 1 Agustus 2019
3. Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling
4. Topik wawancara : Perilaku maladaptif
5. Tingkah laku salah suai : Berkata yang tidak sopan (kotor) kepada teman
6. Nama siswa : RS
7. Proses wawancara : Tertutup

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?	Yang saya ketahui BK itu tempat anak bermasalah dan BK itu untuk menghukum siswa.
2	Apa anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	Pernah pak. Saya pernah mengikutinya.
3	Pelayanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah?	layanan informasi saja pak yang pernah saya ikuti.
4	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	Saya merasa senang mengikutinya karena saya dapat memperoleh pengetahuan tentang informasi yang disampaikan oleh guru BK seperti bahaya merokok bagi kesehatan, bahaya narkoba.

5	<p>Apa anda pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang ada lakukan itu?</p>	<p>Pernah pak, saya mengatakan hal yang tidak sopan dan tidak sewajarnya diucapkan oleh seorang siswa kepada temannya.</p>
6	<p>Coba anda ceritakan kepada bapak, apa yang menyebabkan anda melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (perilaku maladaptif) ?</p>	<p>Awalnya, saya hanya bercanda pak. Saya akhirnya keceplosan dan tidak sengaja mengatakan dia “lonte”. Saya memang tidak pernah melihat dia melakukan hal itu, tetapi saya kira hanya sekedar candaan saja pak. Ternyata, hal itu menyakiti hatinya.</p>
7	<p>Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam mengapa anda melakukan tingkah laku maladaptif tersebut?</p>	<p>Seperti yang saya jelaskan tadi pak saya benar- benar tidak sengaja.</p>
8	<p>Apa anda pernah mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah ini bersama guru bimbingan dan konseling?</p>	<p>Tidak pernah pak, tetapi konseling individual pernah saya lakukan dengan guru ppl disini pak.</p>
9	<p>Coba anda ceritakan kepada bapak apa dampak negatif dan positif dari perilaku salah suai (maladaptif) yang anda lakukan ?</p>	<p>Kalau dampak positifnya tidak ada pak, hal itu hanya mempakat saya merugi dan dibenci oleh teman.</p>
10	<p>Coba anda jelaskan kepada bapak, apa anda</p>	<p>Iya pak, saya ingin mengubah perilaku</p>

	<p>memiliki keinginan untuk mengubah tingkah laku salah suai (maladaptif) tersebut, jika ingin apa usaha yang akan anda lakukan?</p>	<p>tersebut. Saya tidak ingin mengulang perbuatan saya lagi pak dan tidak ingin dibenci oleh teman.</p> <p>Yang akan saya lakukan pak, saya akan meminta maaf kepada teman tersebut dan berjanij tidak akan megulangi perbuatan saya lagi.</p>
--	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 1 Agustus 2019
3. Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling
4. Topik wawancara : Perilaku maladaptif
5. Tingkah laku salah suai : Melawan guru
6. Nama siswa : HS
7. Proses wawancara : Tertutup

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?	Yang saya ketahui BK itu untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.
2	Apa anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	Iya pak, saya pernah mengikuti pelayanan konseling di sekolah ini.
3	Pelayanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah?	Layanan yang saya ikuti tersebut adalah layanan informasi dimana guru BK memberikan informasi kepada kami tentang bahaya merokok.
4	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	Saya merasa senang karena mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan kita dan saya juga dapat mengetahui penyakit apa saja yang ditimpakkan rokok.
5	Apa anda pernah melakukan tingkah	Kalau masalah peraturan sekolah saya pernah

	laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang ada lakukan itu?	melanggar peraturan sekolah pak dan saya juga pernah melawan guru sehingga guru tersebut marah kepada saya dan menyerahkan hal itu kepada guru BK lalu guru BK memanggil orang tua saya.
6	Coba anda ceritakan kepada bapak, apa yang menyebabkan anda melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (perilaku maladaptif) ?	Saya awalnya bermain- main ketika belajar pak. Sudah berkali- kali guru mengingatkan saya tetapi saya tidak mau dengar, akhirnya guru tersebut membentak saya. Saya paling tidak suka kalau ada yang membentak saya pak, ketika saya dibentak saya marah dan langsung keluar dari kelas.
7	Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam mengapa anda melakukan tingkah laku maladaptif tersebut?	Yang tadi saya jelaskan pak. Saya bermain- main ketika belajar itu pak karena kawan saya mengganggu saya. Mereka bercerita tentang hal- hal yang lucu. Tetapi ketika pak guru menegur, mereka langsung diam. Saya yang salah memang pak.
8	Apa anda pernah mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah ini bersama guru bimbingan dan konseling?	Saya tidak pernah mengikuti layanan tersebut di sekolah.
9	Coba anda ceritakan kepada bapak apa dampak negatif dan positif dari perilaku salah suai (maladaptif) yang anda lakukan ?	Kalau dampak positifnya tidak ada pak, tetapi dampak negatifnya pasti ada. Saya tahu guru itu pengganti orang tua di rumah. Guru memberi kita ilmu tanpa pamrih. Saya sangat menyesal pak setelah melakukan perbuatan itu.

10	<p>Coba anda jelaskan kepada bapak, apa anda memiliki keinginan untuk mengubah tingkah laku salah suai (maladaptif) tersebut, jika ingin apa usaha yang akan anda lakukan?</p>	<p>Saya ingin sekali pak mengubah tingkah laku saya. Saya tidak ingin menjadi seorang yang emosional, ingin bisa mengontrol perilaku dan emosi saya. Oleh karena itu saya ingin meminta maaf kepada guru yang saya lawan tersebut. Saya akan segera menemui bapak itu dan meminta maaf dan tidak akan mengulangi perbuatan saya lagi.</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 1 Agustus 2019
3. Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling
4. Topik wawancara : Perilaku maladaptif
5. Tingkah laku salah suai : Bolos jam pelajaran
6. Nama siswa : MA
7. Proses wawancara : Tertutup

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?	Menurut saya BK itu untuk siswa yang sering mempakat kesalahan dan siswa yang berpakat kesalahan tersebut akan dihadapkan ke BK dan diberi sanksi terhadap perilaku yang salah tersebut.
2	Apa anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	Saya pernah mengikuti layanan BK di sekolah pak.
3	Pelayanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah?	Layanan informasi pak yang saya tahu dan pernah saya ikuti.
4	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti layanan bimbingan dan	Saya merasa senang mengikuti layanan tersebut. Karena apa yang disampaikan oleh guru BK

	konseling di sekolah?	sangat bermanfaat bagi kami pak.
5	Apa anda pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang ada lakukan itu?	Pernah pak, saya bolos ketika jam pelajaran sedang berlangsung.
6	Coba anda ceritakan kepada bapak, apa yang menyebabkan anda melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (perilaku maladaptif) ?	Saya bolos karena takut kena calang pak. Pada waktu itu guru BK lewat dari depan kelas, kami langsung ketakutan pak, kami takut kena calang. Kami keluar dari kelas dan bersembunyi di kelas kosong hingga bel pergantian jam pelajaran berbunyi.
7	Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam mengapa anda melakukan tingkah laku maladaptif tersebut?	Saya juga bolos dikarenakan ajakan dari teman pak. Teman bilang permisi yuk, saya pun ikut pak. Sampai akhirnya guru BK datang dan melihat kami. Kami ketakutan pak karena kami pikir ada razia rambut, akhirnya kami lari dan bersembunyi di kelas kosong tersebut.
8	Apa anda pernah mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah ini bersama guru bimbingan dan konseling?	Saya belum pernah mengikutinya pak.
9	Coba anda ceritakan kepada bapak apa dampak negatif dan positif dari	Dampaknya pak saya merugi pak. Saya ketinggalan pelajaran jadinya dan harus dipanggil

	perilaku salah suai (maladaptif) yang anda lakukan ?	ke ruangan BK untuk menerima hukuman dari perbuatan saya.
10	Coba anda jelaskan kepada bapak, apa anda memiliki keinginan untuk mengubah tingkah laku salah suai (maladaptif) tersebut, jika ingin apa usaha yang akan anda lakukan?	Iya pak, saya ingin mengubah perilaku saya menjadi lebih baik lagi tetapi sulit sekali rasanya pak. Saya tahu kalau sudah ada niat pasti bisa dilakukan. Oleh karena itu, saya akan berusaha mengubah perilaku saya dan tidak akan melanggar peraturan sekolah lagi, apalagi bolos dan lainnya.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 1 Agustus 2019
3. Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling
4. Topik wawancara : Perilaku maladaptif
5. Tingkah laku salah suai : Bolos jam pelajaran
6. Nama siswa : IR
7. Proses wawancara : Tertutup

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?	Yang saya ketahui bahwa BK itu tempat untuk anak yang sering melanggar peraturan sekolah seperti absen, capakt, terlambat dan lainnya.
2	Apa anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	Saya pernah mengikuti layanan BK di sekolah ini.
3	Pelayanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah?	Layanan informasi pak itu yang saya tahu dan pernah mengikutinya.
4	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	Ketika saya mengikuti layanan tersebut saya merasa senang karena guru BK membantu saya dalam memecahkan masalah yang saya hadapi. Tetapi ada kesalnya juga pak, kesalnya itu

		dikarenakan guru BK nya terlalu garang pak. Jadi kami pun takut sama bapak itu.
5	Apa anda pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang ada lakukan itu?	Ya pernah pak. Saya pernah absen melebihi batas sehingga orang tua saya dipanggil. Dan juga bolos jam pelajaran pak.
6	Coba anda ceritakan kepada bapak, apa yang menyebabkan anda melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (perilaku maladaptif) ?	Saya melakukan hal tersebut, karena saya tidak menyukai cara gurunya menerangkan pelajaran. Apalagi pelajaran tersebut termasuk pelajaran yang akan di UN kan. Masa cara menerangkannya seperti itu kami pun nggak ngerti pak.
7	Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam mengapa anda melakukan tingkah laku maladaptif tersebut?	Saya tidak menyukai cara gurunya menerangkan dikarenakan suaranya terlalu lempakt sehingga kami yang dibelakang tidak mendengarnya pak. Jangankan yang di belakang, yang duduk di depan saja tidak mendengarnya pak nanti tiba-tiba dah dbapaknya kami ngerjakan soal tanpa kami ngerti apa- apa.
8	Apa anda pernah mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah ini bersama guru bimbingan dan konseling?	Saya belum pernah mengikuti layanan konseling kelompok itu pak dan sepertinya layanan itu belum pernah dilakukan oleh guru BK.

9	Coba anda ceritakan kepada bapak apa dampak negatif dan positif dari perilaku salah suai (maladaptif) yang anda lakukan ?	Dampaknya bagi saya pak, saya merugi karena harus bolos dari pelajaran tersebut. Tapi saya benar- benar tidak mengerti apa yang dijelaskan guru tersebut pak. Saya bingung harus bagaimana pak.
10	Coba anda jelaskan kepada bapak, apa anda memiliki keinginan untuk mengubah tingkah laku salah suai (maladaptif) tersebut, jika ingin apa usaha yang akan anda lakukan?	Iya pak, saya ingin mengubah perilaku tersebut. Saya ingin bisa memahami pelajaran yang diterangkan oleh guru tersebut. Saya akan belajar dengan bagus ketika guru tersebut masuk ke dalam kelas dan tidak akan bolos lagi pada jam pelajaran tersebut. Saya juga akan bertanya kepada teman yang paham tentang pelajaran tersebut agar saya tidak ketinggalan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 1 Agustus 2019
3. Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling
4. Topik wawancara : Perilaku maladaptif
5. Tingkah laku salah suai : Berkelahi
6. Nama siswa : AP
7. Proses wawancara : Tertutup

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?	Yang saya ketahui tentang BK bahwa bimbingan dan konseling diberikan kepada orang yang mempunyai masalah dan suka melanggar peraturan sekolah.
2	Apa anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	Iya pak, saya pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK.
3	Pelayanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah?	Yang saya tahu layanan yang pernah dilakukan di sekolah ini dan pernah saya ikuti adalah layanan informasi.
4	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti layanan bimbingan dan	Saya merasa senang karena mendapatkan pengetahuan dan informasi sesuai dengan materi

	konseling di sekolah?	yang disampaikan oleh guru BK. Seperti bahaya merokok dengan guru BK menyampaikan informasi tentang bahaya merokok kami dapat mencegah dan memelihara diri dari merokok tersebut.
5	Apa anda pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang ada lakukan itu?	Pernah pak, saya berkelahi dengan teman dikarenakan dia menghina agama saya.
6	Coba anda ceritakan kepada bapak, apa yang menyebabkan anda melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (perilaku maladaptif) ?	Dia menghina agama saya pak. Saya tahu hanya saya seorang yang beragama pakdha dan orang cina di sekolah ini pak. Saya selalu diejek mereka dan mengatakan hal yang jelek tentang agama saya. Saya marah dan tanpa sadar saya memukulnya pak.
7	Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam mengapa anda melakukan tingkah laku maladaptif tersebut?	Saya merasa tidak terima aja pak agama yang saya anut diolok- olok padahal saya tidak pernah mengolok- olok agama yang mereka anut. Saya juga orangnya mudah emosi pak.
8	Apa anda pernah mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah ini bersama guru bimbingan dan konseling?	Tidak pak, saya belum pernah mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah ini.

9	Coba anda ceritakan kepada bapak apa dampak negatif dan positif dari perilaku salah suai (maladaptif) yang anda lakukan ?	<p>Dampak positifnya bagi saya pak, saya merasa lega bisa melampiaskan kemarahan saya kepada orang yang telah mengolok- olok agama saya tersebut dan saya juga merasa puas.</p> <p>Dampak negatifnya, saya merasa menyesal melakukan itu pak, karena hal itu saya harus berhadapan dengan guru BK dan mendapat surat panggilan orang tua. Saya harus merepotkan mamak saya lagi.</p>
10	Coba anda jelaskan kepada bapak, apa anda memiliki keinginan untuk mengubah tingkah laku salah suai (maladaptif) tersebut, jika ingin apa usaha yang akan anda lakukan?	Iya pak, saya ingin bisa mengontrol emosi saya pak. Saya harus berusaha lebih sabar lagi menghadapi orang- orang tersebut pak dan sebisa mungkin menjauhi mereka agar emosi saya bisa terkontrol.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 1 Agustus 2019
3. Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling
4. Topik wawancara : Perilaku maladaptif
5. Tingkah laku salah suai : Bolos jam pelajaran
6. Nama siswa : MN
7. Proses wawancara : Tertutup

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?	Bimbingan dan konseling itu bertugas untuk membantu siswa yang mengalami masalah dimana siswa tersebut dibimbing agar bisa mengatasi masalahnya sendiri. Selain itu BK juga kalau ada siswa yang bermasalah selalu dibawa ke BK.
2	Apa anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	Pernah pak, layanan yang saya ikuti itu seperti layanan informasi.
3	Pelayanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah?	Layanan informasi pak yang saya ketahui dan pernah saya ikuti.
4	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	Saya merasa senang mengikuti layanan tersebut. Karena saya memperoleh

		pengetahuan tentang materi yang disampaikan oleh guru BK.
5	Apa anda pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang ada lakukan itu?	Iya pak, saya pernah melakukan hal yang melanggar peraturan sekolah seperti absen dan capakt pada jam pelajaran pak.
6	Coba anda ceritakan kepada bapak, apa yang menyebabkan anda melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (perilaku maladaptif) ?	Saya melakukannya karena takut sama guru BK yang pada waktu itu lewat di depan kelas kami pak. Saya dan beberapa kawan yang lain langsung permisi ke kamar mandi.
7	Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam mengapa anda melakukan tingkah laku maladaptif tersebut?	Kami takut kena calang rampakt pak. Biasanya kalau guru BK sudah berkeliling itu pasti ada razia pak. Sebenarnya karena diajak teman juga pak untuk permisi. Makanya saya ikut permisi dan pada waktu guru BK datang, beliau mendapati kami sedang duduk- duduk di kantin. Kami langsung lari ke kelas kosong dan bapak itu pun tahu kami lari kesitu.
8	Apa anda pernah mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah ini bersama guru bimbingan dan konseling?	Saya belum pernah mengikutinya pak.
9	Coba anda ceritakan kepada bapak apa dampak negatif dan positif dari perilaku salah	Saya rasa dampak negatifnya bagi diri saya sendiri saya yang merugi pak. Karena saya

	suai (maladaptif) yang anda lakukan ?	harus ketinggalan pelajaran dan harus mendapatkan hukuman dari guru BK dan nama saya pun masuk ke dalam pakku BK.
10	Coba anda jelaskan kepada bapak, apa anda memiliki keinginan untuk mengubah tingkah laku salah suai (maladaptif) tersebut, jika ingin apa usaha yang akan anda lakukan?	Iya pak, kalau masalah keinginan untuk berubah saya pasti ingin pak, tetapi saya tidak tahu bagaimana caranya. Jika saya disuruh meninggalkan teman-teman, saya tidak bisa pak. Karena bagi saya mereka adalah teman terbaik saya.

Lampiran

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 1 Agustus 2019
3. Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling
4. Topik wawancara : Perilaku maladaptif
5. Tingkah laku salah suai : Absen yang berlebihan
6. Nama siswa : RH
7. Proses wawancara : Tertutup

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?	Yang saya tahu BK itu untuk membantu siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapinya agar perilakunya pun menjadi lebih baik lagi.
2	Apa anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	Pernah pak, saya pernah mengikuti layanan informasi dengan materi bahaya merokok pak.
3	Pelayanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah?	Saya kurang tahu pak, layanan yang pernah saya ikuti hanya layanan informasi.
4	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	Saya merasa senang mengikuti layanan tersebut karena saya mendapat

		pemahaman baru tentang bahaya merokok bagi kesehatan.
5	Apa anda pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang ada lakukan itu?	Pernah pak, yang saya lakukan itu absen pak. Absen saya lebih dari 3 hari. Kalau di sekolah ini pak absen lebih dari 3 hari harus berurusan dengan BK dan panggilan orang tua.
6	Coba anda ceritakan kepada bapak, apa yang menyebabkan anda melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (perilaku maladaptif) ?	Saya baru putus dari pacar saya pak. Dia mutusin saya tanpa alasan yang jelas. Waktu dia ngomong gitu pak, rasanya hati saya sakit sekali pak, tanpa sadar air mata saya jatuh, sehingga saya pun malas ke sekolah karena kalau saya ke sekolah pasti saya akan bertemu dia lagi pak.
7	Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam mengapa anda melakukan tingkah laku maladaptif tersebut?	Saya memang tidak sekelas dengan dia pak, tetangga gitulah pak. Rasanya kalau saya melihat dia lagi, hati saya sakit. Hingga teman-teman pun menasehati saya supaya tidak mengingatnya lagi pak.
8	Apa anda pernah mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah ini bersama guru bimbingan	Tidak pak, saya belum pernah mengikutinya pak.

	dan konseling?	
9	Coba anda ceritakan kepada bapak apa dampak negatif dan positif dari perilaku salah suai (maladaptif) yang anda lakukan ?	Dampaknya pak, saya ketinggalan pelajaran akibat absen terlalu lama pak. Saya juga terlalu memikirkan orang yang belum tentu memikirkan saya pak.
10	Coba anda jelaskan kepada bapak, apa anda memiliki keinginan untuk mengubah tingkah laku salah suai (maladaptif) tersebut, jika ingin apa usaha yang akan anda lakukan?	Iya pak, saya ingin sekali melupakannya dan bersemangat lagi untuk sekolah. saya tidak akan memikirkannya lagi pak, karena belum tentu dia memikirkan saya juga.

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Senin, 4 Januari 2016
3. Tempat wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Topik wawancara : Perilaku Maladaptif Siswa

NO	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai wakil kepala sekolah di SMP Terbuka Negeri 5 Medan?	Saya sebagai wakil kepala sekolah sudah hampir 6 tahun
2	Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Terbuka Negeri 5 Medan?	Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah SMP Terbuka Negeri 5 Medan ini tetap di laksanakan, hanya saja pada jam-jam tertentu, dan pada jam kosong ketika guru pelajaran tidak masuk, atau mengambil pada jam pelajaran guru lain ketika ada permasalahan siswa yang harus segera di selesaikan.
3	Bagaimana fasilitas untuk pelaksanaan bimbingan konseling?	Mengenai sarana dan fasilitas bimbingan konseling tetap di sediakan disekolah, seperti melengkapi ruang BK, meja piket,

		<p>kursi, lemari, buku absensi siswa, buku pelaksanaan bimbingan konseling, surat undangan untuk orang tua, lembar tata tertib di sekolah, surat izin keluar dan surat izin masuk.</p>
4	<p>Bagaimana pengawasan pelaksanaan bimbingan konseling?</p>	<p>Saya melihat kepala sekolah tetap mengawasi pelaksanaan bimbingan konseling. Dan setiap ajaran baru guru BK menunjukkan program kerjanya dan pada saat selesai pelaksanaan layanan konseling guru BK membuat laporan kepada sekolah</p>
5	<p>Bagaimana hubungan guru BK, guru bidang studi, dan wali kelas?</p>	<p>Hubungan mereka sangat akrab antara satu dengan yang lainnya dan saling bersinergi dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi.</p>

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Senin, 4 Januari 2016
3. Tempat wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Topik wawancara : Perilaku Maladaptif Siswa

No	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan dan konseling dan apa yang ibu rasakan selama menjadi guru bimbingan dan konseling?	<p>Saya menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah ini kurang lebih 2 tahun.</p> <p>Selama saya menjadi guru BK di sekolah ini tentu saja ada suka dan dukanya. Disaat siswa melawan guru dan bertindak tidak sopan melebihi batas. Itu yang menjadi dukanya buat saya. Sukanya disaat saya memberikan bimbingan atau layanan kepada siswa tersebut, mereka dapat dinasehati, mendengarkan dan melakukan apa yang dikatakan oleh guru dan juga dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh siswa tersebut disaat saya memberikan bimbingan sehingga saya bisa membantu mereka dalam</p>

		mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.
2	Apa ibu berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?	Saya bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling tetapi saya berasal dari jurusan bahasa Indonesia.
3	Berdasarkan catatan ibu, masalah-masalah apa saja yang ibu temukan di kelas IX selama ibu menjadi guru bimbingan dan konseling?	Masalahnya tidak terlalu rumit, biasa saja yang sering saya hadapi pada umumnya seorang remaja yang berperilaku tidak sopan kepada guru, melawan guru, absen yang berlebihan berperilaku yang tidak sopan kepada teman seperti berkelahi dengan teman, mengganggu teman saat belajar, berkata yang tidak sopan kepada teman.
4	Menurut ibu apa saja yang menjadi faktor penyebab siswa berperilaku maladaptif di sekolah?	Yang menjadi penyebab perilaku maladaptif siswa yang saya temui salah satunya karena pengaruh teman. Teman melakukan perbuatan yang tidak baik dan siswa berusaha meniru apa yang dilakukan oleh temannya. Dan mungkin juga karena factor keluarga. Kemungkinan di dalam keluarga siswa kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian disebabkan banyaknya diantara para siswa disini yang keluarganya broken

		<p>home, orang tuanya pergi merantau dan meninggalkan siswa serta menitipkan siswa kepada nenek, paman, dan bibinya. Sehingga di lingkungan sekolah siswa tersebut seolah mencari sensasi dan perhatian dari orang lain yang tidak di dapatkannya di lingkungan keluarganya.</p>
5	<p>Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Terbuka Negeri 5 Medan ini?</p>	<p>Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah belum berjalan optimal, dikarenakan tidak adanya jam BK dan kurangnya pemahaman saya tentang layanan bimbingan dan konseling. Yang biasa saya lakukan ketika siswa melanggar peraturan sekolah seperti absen yang berlebihan saya langsung memanggil siswa tersebut dan mengeluarkan surat panggilan orang tua. Dan jika tidak ada perubahan dari siswa tersebut dan masih melakukan hal yang melanggar peraturan sekolah maka saya sebagai guru BK akan menindak lanjuti hal tersebut dengan membuat perjanjian diatas materai agar siswa tersebut bisa mengubah tingkah lakunya dan bisa</p>

		<p>mentaati peraturan sekolah bahkan saya akan melakukan kunjungan rumah agar saya bisa mengetahui lebih jelasnya bagaimana keadaan dan kelakuan siswa tersebut di rumahnya.</p>
6	<p>Usaha apa yang akan ibu lakukan untuk dapat mengurangi perilaku maladaptif siswa tersebut?</p>	<p>Usaha yang akan saya lakukan adalah saya akan berusaha semaksimal mungkin membimbing mereka dan melakukan pendekatan dengan siswa agar mereka menjadi lebih baik lagi dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling tersebut termasuk konseling kelompok walaupun sebelum melakukannya saya harus belajar terlebih dahulu.</p>

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 7 Januari 2016
3. Tempat wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling
4. Topik wawancara : Perilaku Maladaptif Siswa

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/ibu bertugas di SMP Terbuka Negeri 5 Medan dan mata pelajaran apa yang bapak/ibu ajarkan?	Ibu mengajar di sekolah ini tahun 90 an sampai sekarang. Ibu mengajar bidang studi bahasa Indonesia.
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai tingkah laku salah suai siswa (maladaptif) di sekolah?	Namanya remaja pada umumnya ya mereka pasti melakukan hal- hal yang tidak baik seperti bolos, berkelahi dan lain sebagainya. Mereka masih mudah terikut oleh teman, dan rasa ingin tahunya sangat besar. Apalagi siswa terbuka, istilahnya banyak anak- anak yang memang tidak bisa masuk di sekolah negeri, ya jadi alternative dari pada anak tersebut tidak sekolah jadi mereka di bimbing kemari, kalau di swasta kan mereka bayar lagi, kalau disini kan tidak ada bayaran terus

		<p>anak - anak disini pun yang memang kondisi ekonominya menengah ke bawah kadang orang tuanya pun tidak peduli yang penting anak nya sekolah, nanti di rumah nggak ikut dibina. Kita selaku guru ya apalagi mereka aset bangsa, anak - anak bangsa kita berupaya semaksimal mungkin paling tidak mereka tamat SMP disini.</p>
3	<p>Apa saja perilaku yang sering dilakukan oleh siswa ketika jam pelajaran sedang berlangsung?</p>	<p>Sebagian siswa ada yang menyimak pelajaran dengan serius, sebagian lagi ada yang ribut, jalan- jalan, permisi dengan alasan ke kamar mandi, mengganggu teman saat belajar, ribut ketika saya tinggal sebentar. Tetapi itu hanya di sebagian kelas saja. Kalau di kelas IX- 1 itu rasa aman-aman aja, mereka malah sama seperti kelas reguler pada umumnya, berbeda dengan kelas lainnya seperti IX- 4 itu memang sudah biangnya.</p>
4	<p>Bisakah bapak/ibu menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku maladaptif siswa tersebut di sekolah?</p>	<p>Kalau menurut ibu, keluarga yang broken home sehingga anak di asuh oleh neneknya, orang tua tidak support anaknya, kalau orang tua ekonominya menengah ke</p>

		<p>bawah, sudah biasa itu kurang memotivasi anaknya untuk belajar. Apalagi keluarganya yang memang sudah bercerai berai, kadang pun orang tuanya sudah tidak peduli lagi pada anaknya. Kalau menengah ke atas orang tuanya malah yang repot, anaknya di suruh les tambahan.</p>
5	<p>Bagaimana bapak/ibu melihat peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ini dalam menangani perilaku maladaptif siswa ?</p>	<p>Mudah- mudahan kalau BK nya efektif lah, ya karena kepala sekolahnya juga kan menginginkan harus bagus, BK berperan, wali kelas berperan dan guru juga berperan sehingga terjalin kerja sama dengan personil sekolah untuk memantau perkembangan dan perilaku anak di sekolah.</p>
6	<p>Bagaimana peran bapak / ibu sebagai wali kelas dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku maladaptif siswa di sekolah?</p>	<p>Ibu selaku wali kelas kalau masih bisa ibu atasi, akan ibu atasi sendiri saja. Tetapi kalau memang sudah tidak bisa diatasi ibu juga harus lapor ke BK jadi saling kerja sama antara guru, wali kelas dan guru BK sehingga nantinya mudah- mudahan dapat mengurangi perilaku salah suai (maladaptif) siswa tersebut.</p>

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Wawancara ke : 1
2. Hari/Tanggal wawancara : Jum'at, 8 Januari 2016
3. Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling
4. Topik wawancara : Perilaku maladaptif
5. Tingkah laku salah suai : Absen yang berlebihan
6. Nama siswa : RH
7. Proses wawancara : Tertutup

NO	Pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?	Yang saya tahu BK itu untuk membantu siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapinya agar perilakunya pun menjadi lebih baik lagi.
2	Apa anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	Pernah bu, saya pernah mengikuti layanan informasi dengan materi bahaya merokok bu.
3	Pelayanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah?	Saya kurang tahu bu, layanan yang pernah saya ikuti hanya layanan informasi.
4	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah?	Saya merasa senang mengikuti layanan tersebut karena saya mendapat

		pemahaman baru tentang bahaya merokok bagi kesehatan.
5	Apa anda pernah melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan tingkah laku apa yang ada lakukan itu?	Pernah bu, yang saya lakukan itu absen bu. Absen saya lebih dari 3 hari. Kalau di sekolah ini bu absen lebih dari 3 hari harus berurusan dengan BK dan panggilan orang tua.
6	Coba anda ceritakan kepada ibu, apa yang menyebabkan anda melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (perilaku maladaptif) ?	Saya baru putus dari pacar saya bu. Dia mutusin saya tanpa alasan yang jelas. Waktu dia ngomong gitu bu, rasanya hati saya sakit sekali bu, tanpa sadar air mata saya jatuh, sehingga saya pun malas ke sekolah karena kalau saya ke sekolah pasti saya akan bertemu dia lagi bu.
7	Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam mengapa anda melakukan tingkah laku maladaptif tersebut?	Saya memang tidak sekelas dengan dia bu, tetangga gitulah bu. Rasanya kalau saya melihat dia lagi, hati saya sakit. Hingga teman-teman pun menasehati saya supaya tidak mengingatnya lagi bu.
8	Apa anda pernah mengikuti layanan konseling kelompok di sekolah ini bersama guru bimbingan dan konseling?	Tidak bu, saya belum pernah mengikutinya bu.

9	Coba anda ceritakan kepada ibu apa dampak negatif dan positif dari perilaku salah suai (maladaptif) yang anda lakukan ?	Dampaknya bu, saya ketinggalan pelajaran akibat absen terlalu lama bu. Saya juga terlalu memikirkan orang yang belum tentu memikirkan saya bu.
10	Coba anda jelaskan kepada ibu, apa anda memiliki keinginan untuk mengubah tingkah laku salah suai (maladaptif) tersebut, jika ingin apa usaha yang akan anda lakukan?	Iya bu, saya ingin sekali melupakannya dan bersemangat lagi untuk sekolah. saya tidak akan memikirkannya lagi bu, karena belum tentu dia memikirkan saya juga.

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI

A. Identitas Siswa

1. Nama : RH
2. Kelas : IX - 2
3. Jenis Kelamin : Laki - laki
4. Hari/ Tgl. Observasi : Senin, 4 Januari 2016
5. Tempat Observasi : SMP Terbuka Negeri 5 Medan

B. Aspek yang di observasi

Siswa yang berperilaku maladaptif seperti melanggar peraturan sekolah, kebiasaan belajar siswa yang tidak baik, serta hubungan siswa dengan teman sebaya dan guru di sekolah.

C. Petunjuk

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan atau gejala yang tampak pada individu yang diobservasi.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa sering absen melebihi peraturan yang telah ditentukan sekolah	\checkmark	
2	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	\checkmark	
3	Mengganggu teman dan ribut di dalam kelas ketika		\checkmark

	jam pelajaran sedang berlangsung		
4	Mengucapkan kata- kata tidak sopan (kotor) kepada teman		√
5	Berkelahi di dalam kelas		√
6	Melawan guru	√	
7	Berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung	√	
8	Melanggar peraturan sekolah seperti membawa HP ke sekolah, terlambat dan tidak memakai atribut	√	
9	Siswa makan permen karet di dalam kelas saat guru menerangkan pelajaran	√	
10	Siswa kurang disukai oleh teman	√	

- a) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan.
- b) Berdoa secara bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing anggota.
- c) Menjelaskan pengertian konseling kelompok
- d) Menjelaskan tujuan konseling kelompok
- e) Menjelaskan asas konseling kelompok yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan
- f) Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok
- g) Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan merangkai nama.

2. Peralihan

- a) Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok
- b) Bermain kelipatan tiga dot
- c) Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ke dua
- d) Menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan konseling kelompok

3. Kegiatan

- a) Setiap anggota kelompok membacakan asas kerahasiaan dalam konseling kelompok bersama-sama dipimpin pemimpin kelompok
- b) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan masalah yang dialami yang akan dibahas.

- c) Kelompok memilih masalah siapa yang akan terlebih dahulu dibahas atas persetujuan seluruh anggota kelompok
- d) Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang terlebih dahulu masalah yang dibahas untuk memberi gambaran yang lebih terinci mengenai masalah yang sedang dihadapinya.
- e) Seluruh anggota kelompok aktif membahas pemecahan masalah yang dihadapi oleh temannya dibawah pimpinan kelompok

4. Pengakhiran

- a) Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b) Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok yang dibahas masalahnya untuk mengemukakan komitmennya.
- c) Meminta anggota kelompok yang dibahas masalah untuk mengemukakan apa pesan dan kesan dari hasil pembahasan.
- d) Doa penutup
- e) Bersalaman sambil melakukan lagu "kapan-kapan"

K. Pengungkapan Masalah dan pemecahannya :

Anggota kelompok mengungkapkan masalahnya yang berhubungan dengan perilaku maladaptif.

1. Identifikasi masalah

- a) Klien duduk di kelas VIII
- b) Klien termasuk orang yang sering masuk ke ruangan bimbingan dan konseling dikarenakan sering berbuat kesalahan seperti berkelahi dan melanggar peraturan sekolah lainnya.

- c) Klien juga pernah cabut dari jam pelajaran dan bahkan melawan guru.
 - d) Akhir- akhir ini klien kurang bersemangat untuk pergi sekolah bahkan sering absen dikarenakan klien lagi mempunyai masalah.
 - e) Klien baru saja putus dengan pacar. Klien diputusin tanpa alasan yang jelas. Hal itu membuat klien malas sekolah karena tidak ingin melihat wajahnya. Klien merasa terpukul karena di saat klien menemukan seseorang yang membuat klien bersemangat untuk sekolah dan belajar tiba- tiba harus kehilangan dia tanpa alasan yang jelas.
 - f) Pada saat itu, klien mulai malas datang ke sekolah walaupun orang tua menyuruh untuk ke sekolah saya tetap tidak mau. Saya ingin menghindari dia dan tidak ingin melihatnya lagi.
2. Tingkah Laku Salah Suai: Klien berperilaku maladaptif (absen, berkelahi dan cabut)
3. Diagnosis
- Siswa berperilaku maladaptif dikarenakan stres diputusin pacarnya.
4. Prognosis
- a) Anda harus bisa bangkit dari hal tersebut, jangan karena putus cinta harus mengorbankan sekolahnya.
 - b) Ingatlah pada kedua orang tua yang berjuang untukmu, jadikanlah mereka semangat untukmu dalam belajar.
 - c) Bergaullah dengan teman yang baik di sekolah agar anda tidak terjerumus dan melakukan hal- hal buruk di sekolah seperti melanggar peraturan sekolah, melawan guru dan lainnya.

d) Dekatkan diri kepada Tuhan.

5. Pemberian Bantuan

a) Anda harus bisa melupakan teman (pacar) anda tersebut, bangkitlah kembali jangan karena putus cinta anda harus mengorbankan sekolah. Belum tentu dia memikirkan anda, dan belum tentu juga dia peduli pada anda, bukan hanya dia wanita di dunia ini. Dan saran ibu, selagi masih menempuh pendidikan jangan dulu berpacaran karena hal itu dapat mengganggu sekolah anda.

b) Untuk dapat mengembalikan semangat anda untuk sekolah, ingatlah kedua orang tua mu yang berjuang untukmu. Jadikanlah mereka semangat yang luar biasa untuk anda. Merekalah yang selalu berdoa untuk kesuksesan anda, dan mereka jugalah yang paling utama bersedih ketika anda memutuskan harapan mereka. Mereka pasti berharap yang terbaik untuk anaknya namun, jika anda tidak mau sekolah dan sering membuat masalah di sekolah sehingga mereka sering dipanggil oleh guru BK karena anda melakukan kesalahan, mereka akan sangat bersedih. Namun jika anda berkelakuan baik dan bahkan mendapatkan prestasi di sekolah, mereka pasti sangat senang dan rasa capek yang mereka alami karena harus bekerja untuk menghidupi keluarga pasti akan hilang berganti dengan semangat luar biasa. Jika anda ingin melihat orang tua bahagia, belajarlah dengan baik dan lupakan pacar anda tersebut. Jangan ingat masa lalu, pandanglah ke depan dan perbaiki diri anda serta raih impian anda.

- c) Bergaullah dengan teman yang baik di sekolah agar anda tidak terjerumus dan melakukan hal- hal buruk di sekolah seperti melanggar peraturan sekolah, melawan guru dan lainnya. Dengan anda bergaul dengan teman yang baik, anda akan terikut dengan kebaikannya dan perlahan- lahan dapat melupakan teman (pacar) anda tersebut.
- d) Dekatkan diri anda kepada Tuhan. Tuhan lah yang menciptakan rasa cinta dihati manusia. Berdoalah kepadanya agar anda diberi jalan yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang anda hadapi. Dan ubahlah kelakuan buruk anda tersbut. Jika anda ingin menjadi lebih baik lagi, anda sendirilah yang mampu melakukannya karena Tuhan tidak akan pernah mengubah keadaan suatu kaum jika mereka tidak mau mengubahnya sendiri. Tetap lakukan yang terbaik dan bangkitkan semangat anda kembali.

6. Penilaian

- Berpikir : Siswa berpikir bahwa perilaku yang mereka lakukan merupakan perilaku yang tidak baik dan lebih banyak mudhoratnya dari pada manfaatnya.
- Merasa : Siswa merasa senang karena dengan adanya pelaksanaan layanan konseling kelompok ini, siswa dapat mengemukakan permasalahan yang dihadapinya dan diselesaikan secara bersama-sama serta dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok lainnya.

Bersikap : Siswa bersikap untuk memperbaiki perilakunya yang tidak baik tersebut.

Bertindak : Siswa bertindak untuk melakukan perilaku yang baik dan akan mentaati peraturan sekolah, tidak lagi melanggar peraturan sekolah dan akan disiplin serta belajar dengan sungguh- sungguh.

Bertanggungjawab : Siswa bertanggung jawab untuk melaksanakan komitmen yang telah dibuatnya.

L. Suasana Kegiatan Kelompok :

1. Suasana kegiatan kelompok berjalan dengan dinamis, kondusif
2. Anggota kelompok aktif membahas permasalahan yang dihadapi oleh teman kelompoknya.

M. Komitmen Anggota Kelompok yang dibahas masalahnya :

1. Klien akan sekolah kembali dan tidak bersedih lagi hanya karena seorang perempuan yang belum tentu memikirkannya.
2. Klien akan belajar sungguh- sungguh dan membuat orang tua bangga kepadanya.
3. Klien tidak akan mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku adaptif seperti taat terhadap peraturan sekolah, tidak cabut lagi dan tidak melawan guru lagi karena klien menyadari bahwa guru merupakan pengganti orang tua di rumah. Klien tanpa seorang guru tidak ada apa- apanya dan tidak tahu dan mengerti apa- apa.

N. Pesan dan Kesan Anggota Kelompok yang dibahas masalah :

Pesan : Tetap semangat dalam belajar, ubah perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang lebih baik, dan raihlah cita - citamu.

Kesan : Klien ingin kegiatan konseling kelompok ini dapat dilakukan lagi, karena dengan konseling kelompok ini mereka bisa saling mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dan diselesaikan secara bersama- sama.

M. Catatan Khusus : -

Medan, Agustus 2019

Pelaksana Layanan

Muhammad Tamrin

DOKUMENTASI



Foto bersama dengan guru bimbingan dan konseling



Foto bersama dengan wali kelas



Foto bersama dengan para wali kelas



Saat melakukan wawancara dengan siswa yang berperilaku maladaptif



Saat melaksanakan penerapan konseling kelompok bidang bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi perilaku maladaptif siswa

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI :

Nama : Muhammad Tamrin
Tempat, Tgl Lahir : Pangkat, 23 Desember 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum menikah
Agama : Islam
Alamat : Desa Pangkat, Kec. Lembah Sorik Marapi.
Nama Orang Tua :
1. Ayah : Abdul Rifai
2. Ibu : Aliyah

B. PENDIDIKAN FORMAL :

Tahun 2003 - Tahun 2009 : SDN. 160 Pangkat
Tahun 2009 - Tahun 2012 : SMP N 1 Lemnah Sorik Marapi
Tahun 2012 - Tahun 2015 : SMA N 1 Tambangan
Tahun 2015 - Tahun 2019 : Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 2019

Muhammad Tamrin